PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DENGANMETODE TUTOR TEMAN SEBAYA PADA MATAPELAJARAN FIQIH MATERI ZAKAT KELAS XDI MA NAGARI GANTUNG CIRIKABUPATEN SOLOK

SKRIPSI

Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh:

MEGA AULIA FEBIANI
NIM.13 101 077

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR
2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mega Aulia Febiani

NIM : 13 101 077

Tempat/tanggal lahir : Selayo/ 25 September 1994

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DENGAN METODE TUTOR TEMAN SEBAYA PADA MATA PELAJARAN FIQIH MATERI ZAKAT KELAS X DI MA NAGARI GANTUNG CIRI KABUPATEN SOLOK"** adalah **benar karya saya sendiri bukan plagiat** kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Agustus 2018

Saya yang menyatakan



MEGA AULIA FEBIANI

NIM. 13 101 077

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **MEGA AULIA FEBIANI, NIM 13 101 077**, dengan judul: **"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DENGAN METODE TUTOR TEMAN SEBAYA PADA MATA PELAJARAN FIQIH MATERI ZAKAT KELAS X DI MA NAGARI GANTUNG CIRI KABUPATEN SOLOK"**, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Juli 2018

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Hj. Asnelly Ilyas, M.A.	**Dr. Fadriati, M.Ag**
NIP. 19580510 198703 2 002	**NIP. 19691109 199803 2 002**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **MEGA AULIA FEBIANI, NIM. 13 101 077**, dengan judul : **"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DENGAN METODE TUTOR TEMAN SEBAYA PADA MATA PELAJARAN FIQIH MATERI ZAKAT KELAS X DI MAN GANTUNG CIRI KABUPATEN SOLOK"**, Telah diuji dalam Ujian *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan pada tanggal 08 Agustus 2018.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

NO	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1	Dr. Hj Asnelly Ilyas, MA NIP. 19580510 198703 2 002	Ketua Sidang Pembimbing I	29/8/2018
2	Dr. Fadriati, M. Ag NIP. 19691109 199803 2 002	Sekretaris Sidang Pembimbing II	29/08/18
3	Dr. Asmendri, S.Ag., M.Pd NIP. 19700825 200003 1 001	Anggota Sidang Penguji I	29/8/018
4	Dr. David, S.Ag., M.Pd NIP. 19710323 200312 1 003	Anggota Sidang Penguji II	28/8/2018

Batusangkar, Agustus 2018
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Sirajul Munir, M.Pd
NIP. 19740725 199903 1 003

ABSTRAK

MEGA AULIA FEBIANI, NIM.13 101 077, Judul Skripsi **: "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DENGAN METODE TUTOR TEMAN SEBAYA PADA MATA PELAJARAN FIQIH MATERI ZAKAT KELAS X DI MA NAGARI GANTUNG CIRI KABUPATEN SOLOK".**JurusanPendidikan Agama IslamFakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar Tahun 2018, sebanyak 71 halaman.

Rendahnya hasil belajar Fiqih siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya proses pembelajaran yang terjadi dikelas hanya terpusat pada guru, akibatnya siswa tidak aktif. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa kepada masalah nyata adalah dengan bantuan model pembelajaran berbasis masalah dengan metode tutor teman sebaya. Model pembelajaran berbasis masalah dengan metode tutor teman sebaya ini merupakan model pembelajaran yang mengantarkan siswa pada masalah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari dengan metode memanfaatkan siswa-siswa yang cerdas untuk mengelola setiap kelompok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar Fiqih siswa yang pembelajarannya menggunakan penerapan PBM dengan metode tutor teman sebaya lebih baik dari pada hasil belajar Fiqih siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk memberikan masukan dan informasi bagi guru Fiqih dalam merancang strategi pembelajaran, dan menambah wawasan dan pengetahuan penulis.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu, dengan rancangan penelitian *Randomized Control Group OnlyDesign*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XMA Nagari Gantung Ciri Kabupaten Solok yang terdiri dari127orang siswa. Teknik penentuan sampel adalah menggunakan *Simple Random Sampling* dan diperoleh jumlah sampel yang diteliti sebanyak 60 orang, 30 orang kelas eksperimen dan 30 orang kelas kontrol. Teknik pengumpulan data adalah menggunakan tes hasil belajar ranah kognitif berupa tes essay.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, nilai rata-rata kelas eksperimen posttest 83, 4 sedangkanpada kelas kontrol nilai rata-rata tes siswa yaitu 78 dengan selisih 5,4. Begitupun dengan melihat persentase ketuntasan diperoleh73,33 % sedangkan, pada kelas kontrol diperoleh 50% dengan selisih 23,33%. Ketuntasan kelas eksperimen lebih banyak dibandingkan kelas kontrol, yaitu kelas eksperimen terdapat 22 orang siswa yang tuntas dan 8 orang yang tidak tuntas dari 30 orang siswa. Sedangkan, kelas kontrol terdapat 15 orang siswa yang tuntas dan 15 orang siswa yang tidak tuntas dengan jumlah siswa 30 orang. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwaHasil belajar siswa dengan penerapanmodel pembelajran berbasis masalah dengan metode tutor teman sebayalebih baik daripada pembelajaran konvensional pada mata pelajaran fiqih Kelas X di MA Nagari Gantung Ciri Kabupaten Solok.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
HALAMAN PERSTUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **vi**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Batasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian 7
F. Kegunaan Penelitian 7
G. Definisi Operasional 7
BAB II KAJIAN TEORITIS
A. Pembelajaran Berbasis Masalah 9
B. Metode Tutor Teman Sebaya 12
C. Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Metode Tutor Teman Sebaya 15
D. Materi Zakat 16
E. Pembelajaran Konvensional 28
F. Hasil Belajar 29
G. Penelitian yang Relevan 34
H. Kerangka Berfikir 35
I. HipotesisPenelitian 36
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 38
B. Metode Penelitian 38
C. Rancangan Penelitian 39
D. Variabel dan Data penelitian 39

E. Populasi dan Sampel 39
F. Prosedur Penelitian..... 45
G. Teknik Pengumpulan Data..... 50
H. Instrument Penelitian 51
I. Teknik Analisis Data..... 58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Data..... 63
B. Analisis Data 68
C. Pembahasan..... 71
D. Kendala yang Dihadapi..... 74
BAB IV PENUTUP
A. Kesimpulan 75
B. Implikasi..... 75
C. Saran..... 75
DAFTAR PUSTAKA..... 77

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelajaran Fiqih adalah salah satu pelajaran yang harus dipelajari oleh setiap siswa mulai tingkat MTs, MA sampai keperguruan tinggi.Pembelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah Aliyah didefenisikan sebagai salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubunganya dengan kerukunanan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan persatuan bangsa. (Departemen Agama RI, 2004: 2)

Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli, dalil aqli, sebagai pedoman hidup bagi kehidupan pribadi dan sosial dalam melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar, sehingga dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

Mengingat begitu besarnya peranan Fiqih dalam membekali peserta didik untuk mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam,maka sudah sepantasnya pelajaran Fiqih menjadi pelajaran yang disenangi oleh para siswa. Berdasarkan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Fiqih kelas X di MA Nagari Gantung Ciri yang bernama Bapak Suardi, S. Ag., penulis mendapat gambaran bahwa dalam proses

pembelajaran metode yang lebih sering diterapkan adalah metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Metode yang diterapkan ini masih menjadikan siswa pasif dalam belajar sehingga, proses pembelajaran hanya didominasi oleh guru saja. Lebih lanjut dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran sedikit siswa yang berani dalam bertanya ataupun mengemukakan pendapat dari materi yang dipelajari. Siswa yang berani mengeluarkan pendapat biasanya siswa yang berprestasi dikelasnya. Sedangkan, siswa yang kurang berprestasi tidak berani mengeluarkan pendapat karena takut ditertawakan oleh teman-temannya. Kemudian, menurut hasil wawancara penulis dengan beberapa orang siswa mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran Fiqih, siswa hanya menerima materi saja dari guru, tampa melibatkan siswa untuk atif sehingga, mereka merasa bosan dan tidak tertarik dalam pembelajaran Fiqih. Akibatnya, ada diantara siswa yang suka meribut, tidak memperhatikan guru dan keluar masuk saat proses pembelajaran berlangsung. (Dio, Gilang, Yogi hasil wawancara pribadi di MA Nagari Gantung Ciri tanggal 17 oktober 2016)

Sesuai dengan hasil wawancara terhadap siswa di MA Nagari Gantung Ciri Kabupaten Solok pada tanggal 17 oktober 2016 maka sebagian besar siswa masih menganggap pelajaran Fiqih pelajaran yang sangat sulit dan membosankan, karena banyaknya hafalan yang menuntut siswa untuk rajin membaca.

Sesuai hasil pengamatan yang telah di MA Nagari Gantung Ciri maka ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa malas belajar dan nilai masih rendah. Pertama, ketika guru menerangkan pelajaran masih banyak siswa-siswa yang tidak memperhatikan pelajaran yang diterangkan guru tersebut.Kedua, pelajaran masih terpusat pada guru sehingga tidak kelihatan kreatifitas siswa.Ketiga, guru jarang memfariasikan dalam menggunakan metode pembelajaran pada saat mengajar. (Observasi, MA Nagari Gantung Ciri tanggal 17 Oktober 2016)

Akibat dari beberapa permasalahan tersebut adalah hasil belajar siswa masih banyak yang berada di bawahbatas KKM sebagaimana KKM yang telah ditetapkan di sekolah tersebut yaitu 80,00.

Tabel 1: Persentase Ketuntasan Nilai Ulangan Harian Mata PelajaranFiqh Materi Zakat KelasX MA Nagari Gantung Ciri

No	Kelas	Jumlah Siswa (Orang)			Persentase Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas (%)	Tidak tuntas (%)
1	X. 1	34	3	31	8,82 %	91,17 %
2	X. 2	33	15	18	45,45 %	54,54 %
3	X. 3	30	16	14	53, 33 %	45,16 %
4	X. 4	30	16	14	53, 33 %	45,16 %

Sumber: Guru Fiqih MA Nagari Gantung Ciri

Permasalahan diatas harus segera diatasi, ketika tidak segera diatasi maka minat siswa terhadap Fiqih akan semakin rendah dan fiqih akan menjadi mata pelajaran yang ditakuti oleh siswa serta juga akan berdampak pada hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melakukan tindakan yang dapat mengubah suasana pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif selama pembelajaran dengan melakukan metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada objek yang nyata.

Salah satu metode yang mengajak siswa mengalami dan menuntaskan permasalahan sendiri, sehingga pembelajaran fiqih lebih bermakna bagi siswa adalah model pembelajaranberbasismasalah(PBM). Dalam PBM ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menetapkan topik masalah, walaupun sebenarnya guru sudah

mempersiapkan apa yang harus dibahas. Proses pembelajaran diarahkan agar siswa mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis. Wina Sanjaya menyebutkan dalam bukunya tentang pengertian PBM yaitu:

> ”PBM diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Terdapat 3 ciri utama PBM, *pertama,* dalam implementasi PBM ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. PBM tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencari, menghafal, akan tetapi siswa harus aktif berfikir, berkomunikasi,mengolah data dan menyimpulkan. *Kedua,* aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. PBM menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. *Ketiga*, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah”.(Wina Sanjaya, 2009: 212-213)

PBM membantu siswa untuk menunjukan dan memperjelas cara berfikir serta kekayaan dari struktur dan proses kognitif yang terlibat didalamnya. PBM juga mengoptimalkan tujuan, kebutuhan, motivasi yang mengarahkan suatu proses belajar yang merancang berbagai macam pemecahan masalah.

Karakteristik PBM yaitu:

1. Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar
2. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada didunia nyata yang tidak terstruktur
3. Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang guru dalam belajar
4. Belajar mengarahkan diri menjadi hal yang utama
5. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam pembelajaran berbasis masalah
6. Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, kooperatif

7. Perkembangan keterampilan inquiri dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan
8. Keterbukaan proses dalam PBM meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar
9. PBM melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar. (Rusman, 2011: 232-233)

Pembelajaran berbasis masalah akan berdampak baik terhadap siswa apabila diterapkan dengan system kerjasama antar siswa, kerjasama yang dimaksud adalah adanya kelompok belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung. (Oemar Hamalik, 2003: 73) Setiap kelompok ada salah seorang dari mereka yang memandu (sebagai tutor) diskusi.

Tutor yang dimaksud adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar siswa belajar secara efisien dan efektif. Jadi tutor teman sebaya yaitu bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi yang diberikan oleh teman sekelas.

Kesimpulannya bahwa siswa yang dapat ditunjuk sebagai tutor harus memiliki kriteria yang jelas yaitu siswa yang memiliki keunggulan kompetensi dibandingkan dengan siswa lain dikelasnya. Setiap materi tutor harus berbeda, karena kemampuan siswa selalu bertingkat, kadang-kadang salah seorang siswa sangat mengerti dengan materi pertama dan kurang mengerti dengan materi yang kedua, makadia tutor pada materi pertama dan tidak menjadi tutor pada materi yang kedua.

Adapun alasan penulis mengkombinasikan kedua metode ini pada materi Zakat adalah karena pembelajaran berbasis masalah ini salah satunya dapat membantu siswa bagaimana mentrasfer pengetahuan (Wina Sanjaya, 2009, h.218) dengan demikian, melalui pelaksanaan kombinasi metode ini akan menjadikan siswa untuk berfikir, menemukan sendiri materi yang dipelajari bahkan dapat menumbuhkan, melatih dan mengembangkan daya berfikir kritis siswa melalui ide-ide dalam bertanya

dan menjawab pertanyaan dari materi yang dipelajari serta mereka bisa menyelesaikan masalah yang ada dalam kehidupannya.

Berdasarkan alasan yang dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian, dengan judul: **"Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Metode Tutor Teman Sebaya pada Mata Pelajaran Fiqih materi Zakat Kelas X di MA Nagari Gantung Ciri Kabupaten Solok".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil belajar Fiqih siswa pada materi Zakat di MA Nagari Gantung Ciri
2. Kebanyakan siswa masih menganggap Fiqih pelajaran yang sulit dan membosankan
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar

C. Batasan Masalah

Dengan keterbatasan kemampuan, dan ilmu pengetahuan yang dimiliki penulis, maka masalah dalam penelitian dibatasi pada hasil belajarsiswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Metode Tutor Teman Sebaya pada materi Zakat Mata pelajaran Fiqih kelas X MA Nagari Gantung Ciri pada ranah kognitif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah hasil belajar Fiqih siswa pada materi Zakat yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan metode tutor teman sebaya lebih baik daripada hasil belajarFiqih yang menggunakan pembelajaran konvensional di kelas X MA Nagari Gantung Ciri Kabupaten Solok.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan sebagaimana dirumuskan di atas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar Fiqih yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran berbasis masalahdengan metode tutor teman sebaya lebih baik dari pada hasil belajar Fiqih yang menggunakan pembelajaran konvensional di kelas X MA Nagari Gantung Ciri Kabupaten Solok

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan sebagaimana yang telah dirumuskan diatas, maka kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai variasi metode pembelajaran oleh guru untuk mengetahui metode pembelajaran khususnya pembelajaran dengan penerapan PBM dengan metode tutor teman sebaya dalam meningkatkan hasil belajar
2. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua siswa karena terjadi pembelajaran mandiri
3. Sebagai upaya peningkatan hasil belajar Fiqih dan perbaikan proses belajar mengajar di sekolah-sekolah

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam skripsi ini maka penulis menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

Penerapan, adalah proses, cara, perbuatan menerapkan (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 1689).

Strategi pembelajaran berbasis masalah, adalah salah satu menyajikan pelajaran dengan mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan suatu masalah atau persoalan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Fadriati, 2014: 116).

Tutor teman sebaya merupakan bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi

yang diberikan oleh teman sekelas dengan sebuah prosedur siswa membantu siswa lainnya. (Oemar Hamalik, 2003: 73)

Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang berorientasi pada guru dimana, siswa hanya menerima saja apa yang dikatakan guru tanpa berusaha sendiri atau mandiri (Dave Meier, 1999: 84). Pembelajaran konvensional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru di sekolah yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar (Nana Sudjana, 2005: 22). Hasil belajar yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah bidang kognitif yaitu nilai akhir/ulangan dari siswa setelah diterapkan model pembelajaran berbasismasalah dengan metode tutor teman sebaya. Hasil belajar tersebut selanjutnya dibandingkan dengan kelas yang dilaksanakan pembelajaran konvensional.

BAB II
KERANGKA TEORITIS

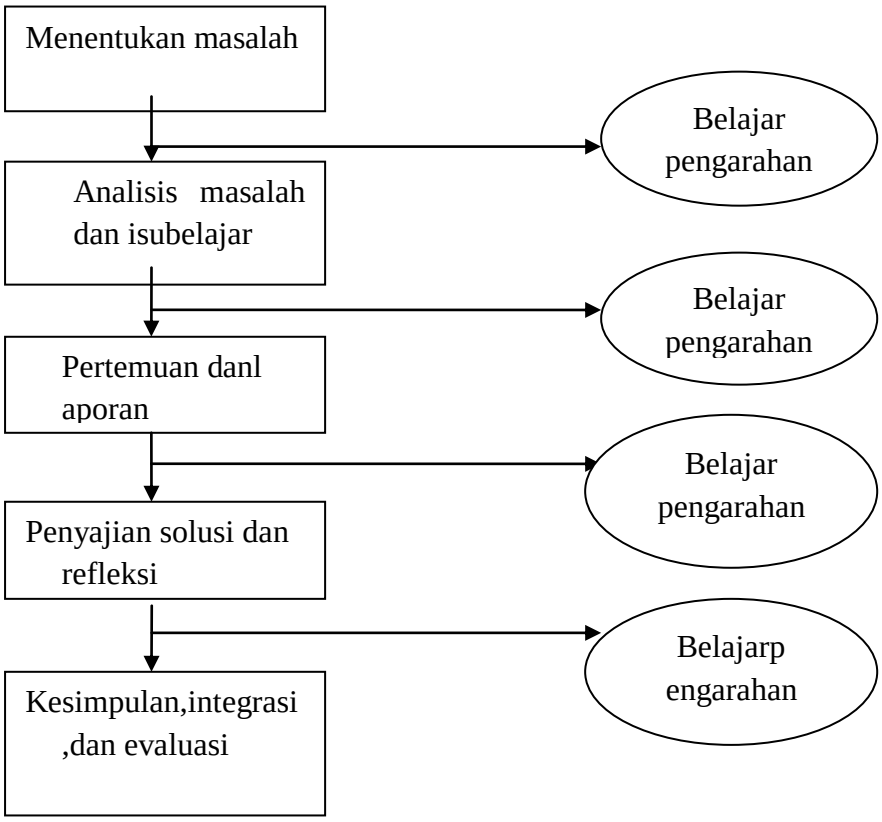
A. Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikir secara kesinambungan. (Rusman, 2011: 229)

Karakteristik pembelajaran berbasis masalah yaitu:

1. Permasalahan menjadi *starting point*d alam belajar
2. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada didunia nyata yang tidak terstruktur
3. Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang guru dalam belajar
4. Belajar mengarahkan diri menjadi hal yang utama
5. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam pembelajaran berbasis masalah
6. Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, kooperatif
7. Perkembangan keterampilan inquiri dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan
8. Keterbukaan proses dalam PBM meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar
9. PBM melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar. (Rusman, 2011: 232-233)

Pembelajaran berbasis masalah digunakan tergantung dari tujuan yang ingin dicapai apakah berkaitan dengan: (1) penguasaan isi pengetahuan yang bersifat multi dispeliner, (2) penguasaan keterampilan proses, (3) belajar keterampilan pemecahan masalah. (4) belajar keterampilan yang kolaboratif, (5) belajar keterampilan hidup yang luas. (Bahasa Sendiri)



Gambar 1.Alur pembelajaran berbasis masalah

Tahap-tahap pembelajaran berbasis masalah:

a. Merumuskan masalah, yaitu langkah siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan
b. Menganalisis masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang
c. Merumuskan hipotesis, yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuanyang dimilikinya
d. Mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasiyang diperlukan untuk pemecahan masalah
e. Pengujian hipotesis, yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan
f. Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan. (Wina Sanjaya, 2009: 215)

Keunggulan pembelajaran berbasis masalah:

a. Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran
b. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa
c. Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktifitas pembelajaran siswa
d. Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata
e. Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan
f. Pemecahan masalah biasa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus

dimengerti oleh siswa bukan hanya sekedar belajar dari guru atau buku-buku saja

g. Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa
h. Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru
i. Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata
j. Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir. (Wina Sanjaya, 2009: 218-219)

Kelemahan pembelajaran berbasis masalah:

a. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahawa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba
b. Keberhasilan starategi pembelajaran melalui *problem solving* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan
c. Tampa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari. (Wina Sanjaya, 2009: 219)

B. MetodeTutor TemanSebaya

Tutor adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar siswa belajar secara efisien dan efektif (Oemar Hamalik, 2003: 73). Jadi tutor teman sebaya yaitu bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi yang diberikan oleh teman-teman sekelas tersebut.

Tutorial merupakan salah satu metode mengajar yang cukup tua tetapi sangat berharga (Suparta dan Herry Noer Aly, 2003: 186). Tutor sebaya adalah sumber belajar selain guru yaitu teman sebaya yang lebih pandai memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya disekolah. Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan.Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami.Dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu dan sebagainya untuk bertanya maupun meminta bantuan.

Tugas sebagai tutor merupakan kegiatan yang kaya akan pengalaman yang justru merupakan kebutuhan anak itu sendiri. Dalam persiapan ini antara lain mereka berusaha mendapatkan hubungan dan pergaulan baru yang mantap denganteman sebaya. Menurut Erman, ada dua macam tutor yaitu tutor sebaya dan tutor kakak. Tutor sebaya adalah teman sebaya yang lebih pandai dan tutor kakak adalah tutor dari kelas yang lebih tinggi (Suparta dan Herry Noer Aly, 2003: 277).

Jadi tutor teman sebaya adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi yang diberikan oleh teman sekelas dengan sebuah prosedur siswa membantu siswa lainnya.

Metode ini dapat dibagi menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Tutorial konsultasi

   Dalam metode ini pelajar dan guru bertemu secara teratur.Pada pertemuan itu pelajar membaca sebuah kertas karya dan mempertahankan isinya terhadap pertanyaan atau sanggahan guru.Cara ini memberikan kesempatan kepada para pelajar yang berbakat untuk memperdalam pengertiannya mengenai topik tulisannya, disamping menambah keterampilannya sebagai ilmuan. Efektifitas penggunaan metode ini tergantung pada kecakapan dan keikhlasan tutor serta persiapan yang baik

dari pelajar. Tampa hal itu tutorial konsultasi tidak mendatangkan faedah yang berarti.

2. Tutorial kelompok

   Metode ini digunakan untuk memberdayakan tenaga-tenaga pengajar secara lebih efisien dalam usaha membantu para pelajar yang kurang berbakat disamping untuk menggali semua potensi kelompok kecil.Metode ini didasarkan atas asumsi bahwa bekerja dengan kelompok kecil akan lebih efisien.

3. Tutorial pratikum

   Metode ini dapat diterapkan terhadap kelompok maupun perorangan untuk mengajar keterampilan psikomotorik dilaboratorium, bengkel, bangsal enam dan sebagainya.

   Jadi tutor teman sebaya ini adalah siswa pandai yang membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat kelas yang sama. Metode tutorial yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah metode tutorial dalam kelompok.

Kelebihan dan kelemahan metode tutor teman sebaya

1. Kelebihan metode tutor teman sebaya
   a. Adakalanya hasil lebih baik bagi beberapa siswa yang mempunyai rasa takut atau enggan kepada guru
   b. Bagi tutor, pekerjaan tutoring akan mempunyai akibat memperkuat konsep yang akan dibahas. Dengan memberitahukan kepada temannya,maka seolah-olah ia menelaah serta menghafalnya kembali.
   c. Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban tugas dan melatih kesabaran
   d. Memperkuat hubungan antara sesama siswa sehingga mempertebal peranan sosial.

2. Kelemahan metode tutor teman sebaya:
   a. Siswa yang dibantu sering belajar kurang serius karena hanya berhadapan dengan temannya sehingga hasilnya kurang memuaskan
   b. Ada beberapa siswa yang malu bertanya karena rahasianya yang diketahui oleh temannya
   c. Pada kelas-kelas tertentu pekerjaan tutoring ini sukar dilaksanakan karena perbedaan kelamin antara tutor dengan siswa lainnya.(Rusli dan Widyaiswara Muda, 2013)

C. Model Pembelajaran Berbasis Masalahdengan Metode Tutor Teman Sebaya

Dari prosedur model pembelajaran pembelajaran berbasis masalah dengan metode tutor teman sebaya yang telah dijelaskan maka dalam penerapannya peneliti berusaha untuk menggabungkan atau mengkombinasikan kedua model tersebut. Agar pembelajaran berjalan optimal dan tercapainya tujuan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan metode tutor teman sebaya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan apersepsi menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran hari ini
2. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan
3. Melakukan tanya jawab tentang topik yang dibahas
4. Merencanakan tahap-tahap awal pemetaan gagasan dengan memvisualisasikan semua aspek dari topik yang dibahas dengan memberikan suatu masalah tentang materi yang dibahas serta dikaitkan dengan kehidupan mereka
5. Memecahkan masalah yang telahdiberikan
6. Menjelaskan masalah kembali masalah yang telah dipecahkan
7. Membagisiswamenjadibeberapakelompok
8. Memberikan lembar kerja kepada setiap kelompok

9. Menjelaskan bahwa setiap kelompok harus mengisi lembar kerja siswa dan mengisi bagian dari peta konsep dan membuat catatan-catatan kecil sesuai dengan bahasa mereka sendiri
10. Menjelaskan bahwa bagian peta konsep yang mereka kerjakan akan dipresentasikan
11. Melaksanakan presentasi bagian peta konsep yang telah dikerjakan
12. Memberikan penguatan berupa pujian atau hadiah atas hasil presentasi yang bagus serta memberikan semangat kepada mereka yang belum dapat pujian atau hadiah untuk berusaha lebih giat lagi
13. Menjelaskan kembali hasil diskusi siswa tersebut agar wawasan siswa menjadi lebih luas.

Model pembelajaran berbasis masalah dengan tutor teman sebayamemiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Dengan penggabungannya diharapkan mampu saling melengkapi kekurang dari masing-masing model pembelajaran tersebut. Kondisi belajar siswa dapat berubah-ubah karena berbedanya suasana pembelajaran jadi, untuk menimalisir kekurangan model pembelajaran ini guru diharapkan dapat menciptakan suasana yang dapat mendukung kondisi belajar siswa terutama pada saat pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah dengan tutor teman sebaya

D. Zakat

a. Pengertian zakat

Pertama *: An-Nama* (tumbuh dan berkembang), artinya bahwa harta yang dikeluarkan zakat darinya, tidaklah akan berkurang, justru akan tumbuh dan berkembang lebih banyak. .

Kedua *: Ath-Thaharah* (suci), artinya bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya, akan menjadi bersih dan membersihkan jiwa yang memilikinya dari kotoran hasad, dengki dan bakhil.

Ketiga : *Ash-Sholahu* (baik), artinya bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya, akan menjadi baik dan zakat sendiri akan memperbaiki kwalitas harta tersebut dan memperbaiki amal yang memilikinya. (Didin Hafidhudin, 1998: 13)

Menurut istilah (terminologi) yang dimaksud dengan zakat adalah kadar harta tertentu yang diberikan kepada yang berhak menerimanya, dengan syarat tertentu (M.Ali Hasan, 1996: 1)

Zakat menurut terminologi para fuqaha, dimaksudkan sebagai ”penunaian”, yakni penunaian hak yang wajib yang terdapat dalam harta. Zakat juga di maksudkan sebagai bagian harta tertentu dan yang diwajibkan oleh Allah untuk diberikan kepada orang-orang fakir. Zakat dinamakan sedekah karena tindakan itu akan menunjukkan kebenaran (shidq) seorang hamba dalam beribadah dan melakukan ketaatan kepada Allah SWT(Wahbah Al-Zuhayly, 1995: 85)

Dasarhukum zakat terdapatdalamfirman Allah Qs. At-taubah (9):103

خُذۡ مِنۡ أَمۡوَٰلِهِمۡ صَدَقَةٗ تُطَهِّرُهُمۡ وَتُزَكِّيهِم بِهَا وَصَلِّ عَلَيۡهِمۡۖ إِنَّ صَلَوٰتَكَ سَكَنٞ لَّهُمۡۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.” (Q.S At-taubah: 103)

b. Rukun dan Syarat zakat

1) Rukun zakat

Yang dimaksud dengan rukun disini adalah unsur-unsur yang terdapat dalam zakat yaitu orang yang berzakat, harta yang dizakatkan dan orang yang menerima zakat.

2) Syarat zakat

a. Merdeka

Menurut kesepakatan ulama, zakat tidak diwajibkan atas hamba sahaya karena hamba sahaya tidak mempunyai hak milik.

b. Islam

Menurut ijma', zakat tidak wajib atas orang kafir karena zakat merupakan ibadah mahdhah yang suci sedangkan orang kafir bukan orang yang suci.

c. Baliqhdanberakal

Menurut hanafi keduanya dipandang sebagai syarat jadi zakat tidak diwajibkan untuk anak-anak dan orang gila, Sedangkan menurut jumhur, keduanya bukan syarat. Oleh karena itu zakat wajib dikeluarkan dari harta anak kecil dan orang gila, tapi zakat tersebut dikeluarkan oleh wakilnya

d. Harta yang dikeluarkan adalah harta yang wajib dizakatkan

e. Harta yang dizakati telah mencapai nisab atau senilai dengannya

f. Harta yang dizakati adalah milik penuh

g. Kepemilikan harta telah mencapai setahun, menurut hitungan tahun qamariyah

h. Harta tersebut bukan merupakan harta hasil hutang

i. Harta yang akan dizakati melebihi kebutuhan pokok. (Wahbah Al-Zuhayly, 1995: 85)

c. Macam-macam zakat

1) Zakat Fitrah

Zakat fitrahmenurut istilah syara' adalah zakat yang wajib dikeluarkanoleh setiap muslim setahun sekali berupa makanan pokok sesuai kadaryang telah ditentukan oleh syara'. Mengeluarkan sebagian harta yang kitamiliki sebagai penyucian diri bagi orang yang berpuasa dari kebatilandan kekotoran, untuk memberi makan kepada orang-orang

miskin sertasebagai rasa syukur kepada Allah atas selesainya menunaikan kewajibanpuasa agar kebutuhan mereka tercukupi pada hari raya.Hukum zakat fitrah adalah *fardu'ain* yaitu wajib dilaksanakan setiapumat Islam, baik tua atau muda dan anak-anak yang baru dilahirkanibunya, termasuk orang-orang yang menjadi tanggungan orang yangwajib membayar zakat.Adapun tujuan dari zakat fitrah adalah memenuhi kebutuhan orang-orangmiskin pada hari raya idul fitri dan untuk menghibur mereka dengansesuatu yang menjadi makanan pokok penduduk negeri tersebut.Adapun syarat-syarat wajib zakat fitrah terdiri atas:

a) Islam
b) Lahir sebelum terbenam matahari pada hari penghabisan bulan ramadhan
c) Memiliki kelebihan harta dan keperluan makanan untuk dirinya sendiri dan untuk yang wajib dinafkahinya baik manusia ataupun binatang pada malam hari raya dan siang harinya.

Waktu dan hukum membayar zakat fitrah antara lain:

a) Waktu yang dibolehkan yaitu dari awal ramadhan sampai haripenghabisan ramadhan
b) Waktu wajib, yaitu mulai terbenam matahari penghabisan ramadhan
c) Waktu yang lebih baik (sunnah), yaitu dibayar sesudah shalat subuh sebelum pergi shalat hari raya
d) Waktu makruh, yaitu membayar fitrah sesudah hari raya tetapi sebelumterbenam matahari pada hari raya
e) Waktu haram, yaitu apabila sengaja dibayar sesudah terbenam matahari padahari raya. (Buku Guru Fiqih Pendekatan Saintifik, 2013: 38-39)

Mustahik Zakat (orang yang berhak menerima zakat) :

Ada delapan golongan penerima zakat yang ditentukan oleh Allah dalam firman-Nya Qs.al-Taubah:60

۞ إِنَّمَا ٱلصَّدَقَٰتُ لِلۡفُقَرَآءِ وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَٱلۡعَٰمِلِينَ عَلَيۡهَا وَٱلۡمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمۡ وَفِي ٱلرِّقَابِ وَٱلۡغَٰرِمِينَ وَفِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱبۡنِ ٱلسَّبِيلِۖ فَرِيضَةٗ مِّنَ ٱللَّهِۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٞ ٦٠

"*Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana." (Qs.al-Taubah:60)*

Dalam ayat diatas, orang yang berhak menerima zakat adalah sebagai berikut:

a) Fakir, yang dimaksud fakir dalam persoalan zakat ialah orang yang tidak mempunyai barang yang berharga, kekayaan dan usaha sehingga dia sangat perlu ditolong keperluannya. (Umrotul Khasanah, 2010: 41)

b) Miskin, yang dimaksud miskin dalam persoalan zakat adalah orang yang mempunyai barang yang berharga atau pekerjaan yang dapat menutup sebagian hajatnya akan tetapi tidak mencukupinya, seperti orang yang memerlukan sepuluh dirham tetapi hanya memiliki tujuh dirham saja.(Umrotul Khasanah, 2010: 42). Miskin juga diartikan orang yang memiliki harta atau usaha yang dapat menghasilkan sebagian kebutuhannya tetapi tidak mencukupi. Kebutuhan yang dimaksud adalah makanan, minuman, pakaian dan lain-lain.

c) Amil, yang dimaksud amil adalah orang yang ditunjuk untuk mengumpulkan zakat, menyimpannya, membaginya kepada yang berhak dan mengerjakan pembukuannya.Di negeri islam amil adalah pegawai negeri yang bertugas dalam bidang pengumpulan zakat.(Yayat Hidayat, 2008: 218)

d) Muallaf, yang dimaksud muallaf disini ada 3 macam yaitu:

   (1) muallaf muslim adalah orang yang sudah masuk islam tetapi niatnya atau imannya masih lemah, maka diperkuat dengan memberi zakat.
   (2) orang yang telah masuk islam dan niatnya cukup kuat, dan ia terkemuka di kalangan kaumnya, dia diberi zakat dengan harapan kawan-kawannya akan tertarik masuk islam.
   (3) muallaf yang dapat membendung kejahatan orang kaum kafir disampingnya.

e) Riqab, artinya mukatab ialah budak belian yang diberi kebebasan usaha mengumpulkan kekayaan agar dapat menebus dirinya untuk merdeka.

f) Garim, yang dimaksud gharim di sini ada 3 macam, yaitu :

   (1) orang yang meminjam guna menghindarkan fitnah atau mendamaikan pertikaian atau permusuhan

   (2) orang yang meminjam guna keperluan diri sendiri atau keluarganyauntuk hajat yang mubah

   (3) orang yang miminjam karena tanggungan misalnya: para pengurus mesjid, Madarasah atau Pesantren menanggung pinjaman karena keperluan mesjid, Madrasah atau Pesantren ini.Gharimin juga dinamakan dengan orang- orang yang berutang dan sukar untuk membayarnya.

g) Fisabilillah , yang dimaksud dengan fisabilillah ialah jalan yang dapat menyampaikan sesuatu karena ridho Allah baik berupa ilmu maupun amal. Pada zaman sekarang fisabilillah bisa diartikan guna mambiayai syiar islam dan mengirim mereka ke lokasi non muslim atau tempat minoritas muslim guna menyiarkan agama islam oleh lembaga-lembaga islam yang cukup teratur dan terorganisasi. Termasuk fisabilillah ialah menafkahkan pada guru-guru sekolah yang mengajar ilmu syariat dan ilmu –ilmu lainnya yang diperlukan oleh masyarakat umum. (Umrotul Khasanah, 2010: ,42). Dan orang ‘alim yamg mampu tidaklah diberi bagian dengan ilmunya itu, walaupun diajarkannya kepada manusia.Fisabilillah juga dinamakan orang-orang yang berperang di jalan Allah secara suka rela, tanpa mendapatkan gaji dari pemerintah.

h) Ibnu Sabil

Yang dimaksud dengan ibnu sabil adalah orang yang mengadakan perjalanan dari Negara dimana dikeluarkan zakat atau melewati Negara itu. Akan diberi zakat bila memang menghendaki dan tidak berpergian untuk maksiat. Bagian ini tidak setiap waktu ada, akan tetapi baiknya disediakan sekadarnya.

2) Zakat Mal

Menurut bahasa (etimilogi), maal (harta) ialah segala sesuatu yang diinginkan sekali oleh manusia untuk dimilikinya, memanfaatkan dan menyimpannya. Menurut syara’ (terminologi), mal (harta) ialah segala sesuatu yang dimiliki (dikuasai) dan dapat dipergunakan. Jadi zakat Maal juga disebut zakat harta yaitu kewajiban umat Islam yang memiliki harta benda tertentu untuk diberikan kepada yang berhak sesuai dengan ketentuan nisab (ukuran banyaknya) dan dalam jangka waktu tertentu. Adapun tujuan dari zakat maal adalah untuk

membersihkan danmenyucikan harta benda mereka dari hak-hak kaum miskin di antara umat Islam.

Syarat-Syarat Harta Yang Wajib Dikeluarkan Zakatnya

a) Harta tersebut harus didapat dengan cara yang baik dan halal.
b) Harta tersebut berkembang dan berpotensi untuk dikembangkan, misal melalui kegiatan usaha perdagangan dan lain-lain.
c) Milik penuh, harta tersebut di bawah kontrol kekuasaan pemiliknya, dan tidaktersangkut dengan hak orang lain.
d) Mencapai nisab, mencapai jumlah minimal yang menyebabkan harta terkenakewajiban zakat, misal nisab zakat emas 93,6 gr, nisab zakat hewan ternakkambing adalah 40 ekor
e) Sudah mencapai 1 tahun kepemilikan.
f) Sudah terpenuhi kebutuhan pokok. Yang dikeluarkan zakat adalah kelebihannya. (Buku Guru Fiqih Pendekatan Saintifik, 2013: 40)

d. Harta benda yang wajib dizakatkan

1) Emas dan perak

No	Jenis harta	Nisab	Waktu	Kadar zakat
1	Emas	93.6 gram	1 Tahun	2.5%
2	Perak	624 gram	1 Tahun	2.5%

(Buku Guru Fiqih Pendekatan Saintifik, 2013: 40)

2) Binatang ternak(Zakat An'am)

NO	Jenis Harta	Nishab	Haul	Kadar Zakat
1	Unta	5 ekor	1 tahun	1 ekor kambing umur 2 tahun
		25-34 ekor	1 tahun	1 ekor unta umur 2 tahun
		35-45 ekor	1 tahun	1 ekor unta betina umur 2 tahun
		45-60 ekor	1 tahun	1 ekor unta betina umur 3 tahun
		61-75 ekor	1 tahun	1 ekor unta betina umur 4 tahun

		76-90 ekor	1 tahun	2 ekor unta betina umur 2 tahun
		91 - 124 ekor	1 tahun	2 ekor unta betina umur 3 tahun
2.	Sapi /Kerbau	30-39 ekor	1 tahun	1 ekor sapi umur 1 tahun
		40-49 ekor	1 tahun	1 ekor sapi umur 2 tahun
		60-69 ekor	1 tahun	2 ekor sapi umur 1 tahun
		70 ekor	1 tahun	1 ekor sapi umur 1 tahun dan 1 ekor sapi umur 2 tahun
3.	Kambing/ Domba	40-120 ekor	1 tahun	1 ekor kambing/domba
		121-200	1 tahun	2 ekor kambing/domba
		201-300	1 tahun	3 ekor kambing/domba

(Buku Guru Fiqih Pendekatan Saintifik, 2013: 41)

3) Pertanian

NO	Jenis harta	Nishab	Haul	Kadar Zakat
1.	Padi	1350 kg gabah/ 750 kg beras	setiap panen (sp)	10% / 5%
2.	Biji-bijian	750 kg beras	Sp	10% / 5%
3	Kacang-kacangan	750 kg beras	Sp	10% / 5%
4.	Umbi-umbian	750 kg beras	Sp	10% / 5%
5.	buah-buahan	750 kg beras	Sp	10% / 5%
6.	sayur-	750 kg	Sp	10% / 5%

	sayuran	beras		
7.	rumput-rumputan	750 kg beras	Sp	10% / 5%

Keterangan:

a) Apabila pertanian airnya alami (tadah hujan) atau sumber yang didapatkan dengan tidak mengeluarkan biaya maka zakatnya 10 %.

b) Apabila pertanian atau perkebunan irigási dan ada pengeluaran biaya untuk mendapatkan air tersebut maka zakat yang harus dikeluarkan adalah 5 %.

(Buku Guru Fiqih Pendekatan Saintifik, 2013: 41)

4) Zakat/ profesi(kontemporer)

NO	Jenis harta	Nishab	Haul	KadarZakat
1.	Perdagangan (ekspor, impor, penerbitan)	93,6 gram emas	1 tahun	2,5%
2.	Industri baja, tekstil, keramik, granit, balok	93,6 gram emas	1 tahun	2,5%
3	Industri pariwisata	93,6 gram emas	1 tahun	2,5%
4.	Real Estate(perumahan, penyewaan)	93,6 gram emas	1 tahun	2,5%
5.	Jasa (notaris, akuntan, travel, Designer	93,6 gram emas s	1 tahun	2,5%
6.	Pertanian, Perkebunan, perikanan	93,6 gram emas	1 tahun	2,5%
7.	Pendapatan (gaji, honorarium, dokter)	93,6 gram emas	1 tahun	2,5%

(Buku Guru Fiqih Pendekatan Saintifik, 2013: 42)

5) Unggas

Untuk ketentuan zakat unggas ini disamakan dengan batas nisab emas yaitu93,6 gram. Jika harga emas Rp. 65.000/gram maka emas 93,6 gr x Rp. 65.000= Rp. 6.084.000,00.Apabila seseorang memiliki usaha unggas dalam satu tahunnya memilikikeuntungan Rp. 6.084.000,00 maka yang bersangkutan telah wajib membayarzakat 2,5 % dari total keuntungan selama 1 tahun.

Contoh :

Pak Irfan memiliki usaha ayam potong 4.000 ekor. Setiap penjualan memilikikeuntungan rata-rata Rp. 2.000.000. dalam 1 tahun dapat menjual sebanyak8 kali. Jadi total keuntungan dalam 1 tahun Rp. 16.000.000. Zakat yangdikeluarkan adalah Rp. 16.000.000 X 2,5 % = Rp. 400.000

(Buku Guru Fiqih Pendekatan Saintifik, 2013: 42)

6) Barang temuan (zakat rikaz)

Yang dimaksud barang temuan/ rikaz adalah barang-barang berharga yangterpendam peninggalan orang-orang terdahulu. Adapun jumlah nisabnyaseharga emas 93,6 gram.Bagi seseorang yang menemukan emas maka minimal nisabnya adalah 93,6gram dan dizakati 20 % dari nilai emas tersebut.

Contoh :

Pak Arman menemukan arca mini emas seberat 2 gram, maka zakat yang harus dkeluarkan adalah 200 gram X 20 % = 40 gram. Bila yang ditemukan perak maka nisabnya seberat 624 gram dan nilai zakatnya sama dengan emas yaitu 20 %(Buku Guru Fiqih Pendekatan Saintivic, 2013: 43)

e. Hikmah Zakat

Zakat sangat banyak sekali hikmahnya, diantaranya:

1) Membersihkan jiwa seorang mukmin dari bahaya yang ditimbulkan dosa dan kesalahan-kesalahan serta dampak buruk di dalam hati.
2) Meringankan beban orang muslim yang memiliki hutang, dengan cara menutup hutang serta kewajiban yang mesti ditunaikan dari hutang.
3) Menghimpun hati yang tercerai berai di atas keimanan Islam.
4) Membantu dan menutupi kebutuhan serta kesusahan orang-orang miskin yang terhimpit hutang.
5) Membersihkan harta dan mengembangkan serta menjaga dan melindunginyadari berbagai musibah dengan berkah ketaatan kepada Allah Swt.
6) Menegakkan kemaslahatan umum menjadi tiang tegaknya kebahagiaan dankehidupan masyarakat. (Buku Guru Fiqih Pendekatan Saintivic,2014: 45-47)

Sedangkan hikmah zakat secara khususnya:

1. Bagi orang yang mengeluarkan

    a) Sebagai unhkapan syukur dan terima kasih kepada Allah yang telah memberikan kenikmatan
    b) Dapat membersihkan diri dari sifat kikir
    c) Dapat membersihkan harta dari tercampurnya dari harta yang haram
    d) Dapat menumbuhkan semangat bekerja keras

2. Bagi yang menerima
   a) Memperteguh dan memupuk iman orang yang mualaf dan menarik orang lain yang belum masuk islam
   b) Sebagai bentuk rasa tolong menolong, mengatasi segala kesulitan dan kesusahan yang dialami oleh fakir miskin supaya fakir miskin ikut menikmati harta yang dimilki oleh orang-orang kaya
3. Hikmah untuk masyarakat
   a) Zakat bersifat sosialistis
   b) Zakat mengandung arti rasa persamaan yang memikirkan nasib manusia dalam suasana persamaan
   c) Zakat menjaga timbulnya rasa dengki
   d) Zakat memberi arti bahwa manusia itu bukan hidup untuk dirinya sendiri
   e) Zakat dapat mendidik jiwa manusia untuk rela berkorban

E. Pembelajaran Konvensional

Berdasarkan kamus besar Indonesia, konvensional berarti tradisional, jadi pembelajaran konvensional juga dapat disebut dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara tradisional.

Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang berorientasi pada guru dimana siswa hanya menerima saja apa yang dikatakan guru tampa berusaha sendiri atau mandiri. (Depdiknas, 2004: 3)

Menurut Depdiknas, ciri-ciri pembelajaran konvensional adalah:

1. Siswa belajar secara individual
2. Siswa adalah penerima informasi secara pasif
3. Pembelajaran tidak memperhatikan pengalaman siswa
4. Pembelajaran abstrak dan teoritis

5. Penilaian hanya ditentukan oleh hasil tes bukan penilaian pada proses belajar.

Dalam pembelajaran konvensional metode pembelajaran yang paling dominan digunakan oleh guru adalah metode ceramah dimana pembelajaran berpusat pada guru, siswa hanya mencatat dan menghafal konsep-konsep yang diberikan guru. Penggunaan metode ceramah sebenarnya bisa dijadikan sebagai metode yang baik untuk memicu keaktifan siswa namun harus dibarengi dengan metode lain.

Penggunaan metode ceramah oleh guru dalam pembelajaran konvensional biasanya digunakan hanya dengan mempertimbangkan keadaan guru saja, sedangkan kebutuhan siswa kurang diperhatikan. Biasanya penggunaan metode ceramah memudahkan guru dalam mempersiapkan meteri pelajaran karena tidak perlu menggunakan alat dan media tertentu yang merepotkan guru.

F. Hasil Belajar

1. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan.Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi. Jadi, yang penulis maksud hasil belajar disini adalah kemampuan yang diharapkan ada pada siswa setelah dilaksanakan proses pembelajaran berlangsung dan dilakukan tes.

Pengertian hasil belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru

sebagai pengajar. Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru.

Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar: (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengarahan, (3) sikap dan cita-cita.(Nana Sudjana, 2005: 22)

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran, proses yang baik tentu akan berdampak kepada hasil belajar yang baik pula. Sebaliknya, apabila proses tidak memberikan hal positif terhadap siswa maka hasil belajar yang baik sulit untuk didapatkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran.Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Nur dalan Trianto bahwa metode-metode lebih dekat pada hasil belajar kognitif dari pada tujuan-tujuan belajar prilaku.Berdasarkan pendapat Nur tersebut jelas bahwa metode sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.Oleh sebab itu, supaya hasil belajar yang dicapai oleh siswa itu optimal maka guru harus mampu memilih metode yang tepat.

Hasil belajar akan mencerminkan perubahan yang terjadi pada diri individu yang belajar, bukan saja perubahan yang mengenai pengetahuan tetapi, juga kemampuan untuk membentuk kecakapan dalam bersikap. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran dalam waktu tertentu yang diukur dengan menggunakan alat evaluasi tertentu. Jadi, dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik dari hasil proses pembelajaran yang telah dilaluinya yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

2. Ruang lingkup hasil belajar

Ada beberapa aspek penilaian dalam pendidikan baik dari segi kognitif, afektif, psikomotor, yaitu:

a. Aspek penilaian kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mrncakup kegiatan mental (otak).Menurut Bloom segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Aspek kognitif dibedakan menjadi enam jenjang menurut taksonomi bloom (1956) yang diurutkan secara hirarki piramida yaitu:

1) Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumusan-rumusandan sebagainya.
2) Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu itu diketahui dan di ingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi
3) Penerapan atau aplikasi adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan ide-ide umum, tata cara atau metode-metode, prinsip-prinsip, dan sebagainya dalam sesuatu yang baru atau kongrit
4) Analisis adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan sesuatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang lain
5) Sintesis adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari prosesberfikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau membentuk pola
6) Evaluasi adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap situasi, nilai atau ide.

b. Aspek penilaian afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai.Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat meramalkan perubahan bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif ini oleh Krathwohl dan kawan-kawan ditaksonomi menjadi lebih rinci lagi kedalam lima jenjang, yaitu: (1) menerima, (2) menjawab, (3) menilai), (4) organisasi, (5) karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

c. Aspek penilaian psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.Hasil belajar psikomotor dikemukakan oleh sipson (1995) yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu.

Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan prilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif. (Daryanto, 2007: 118)

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, adapun yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu:

a. Faktor internal (dari dalam individu yang belajar)

Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, antara

lain yaitu: motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan dan lainsebagainya.

b. Faktor eksternal (dari luar individu yang belajar)

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar, dapat dikelompokan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat (Slameto, 1995: 60).

Penulis maksud dalam skripsi adalah faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mengcakup metode mengajar, kurikulum, relasi siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah.

Metode mengajar adalah cara/jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Dalam lembaga pendidikan, orang lain yang disebut diatas disebut diatas disebut siswa/murid, yang dalam proses belajar agar dapat menerima,menguasai dan lebih mengembangkan bahan pelajaran itu, maka cara mengajar serta belajar haruslah setepatnya dan seevisien serta seefektif mungkin.

Dari uraian diatas jelaslah bahwa metode mengajar itu mempengaruhi belajar. Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode kurang baik dapat terjadi misalnya karena guru kurang mempersiapkan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran itu sendiri.

G. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

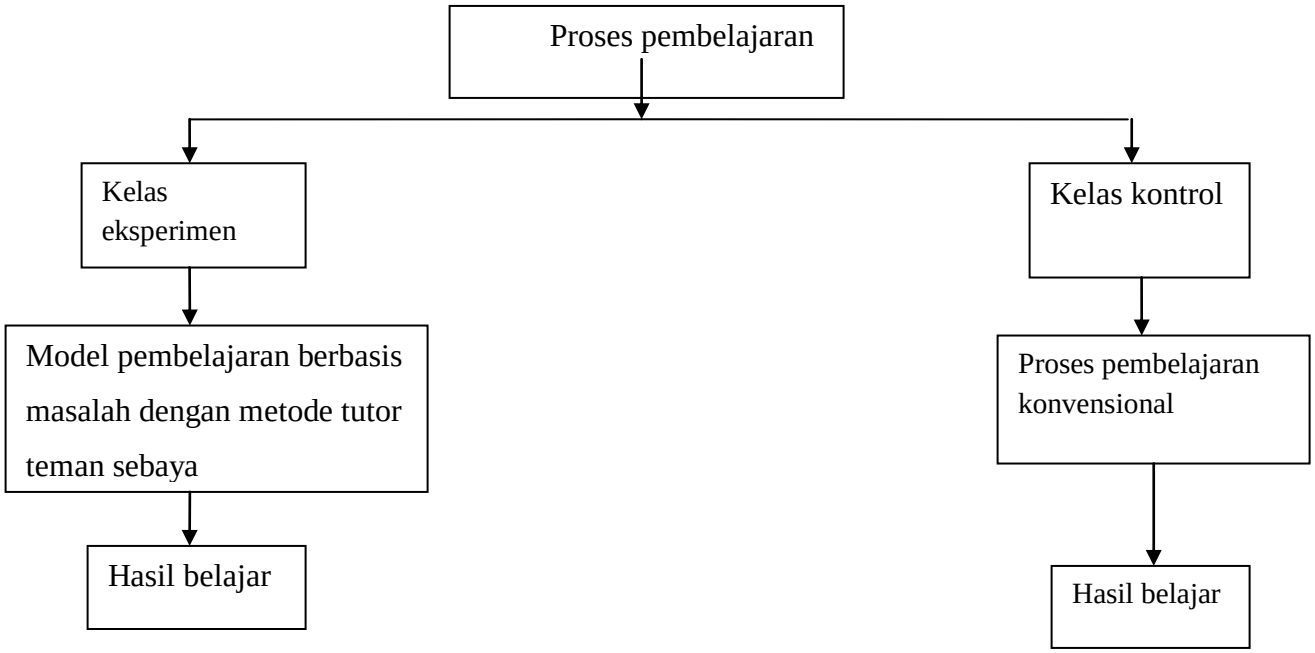
1. Asri yuli tahun 2013 dengan judul "penerapan kombinasi metode tutor sebaya dan *Talking stick* pada pembelajaran Alqur'an Hadits kelas VII di MTsN Paninjauan Kabupaten tanah datar" melalui penelitian yang dilakukan oleh Asri yuli tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar Alqur'an hadits siswa yang menggunakan metode pembelajaran lebih baik pada hasil belajar Alqur'an hadits siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Aldi Febrian yang berjudul " penerapan model pembelajaran berbasis masalah dan siklus pada mata pelajaran fisika siswa kelas VII SMPN 2 Padang Panjang. Melalui penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar fisika siswa yang menggunakan metode pembelajaran lebih baik pada hasil belajar fisika siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. Mahdina Riza yang berjudul " penerapan pendekatan konstrukstivisme dengan model pembelajaran berbasis masalah (problem based instruction) pada mata pelajaran matematika dikelas XI IPS SMAN 1 Rambatan. melalui penelitian yang dilakukan oleh Mahdina Riza tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar Matematika siswa yang menggunakan metode pembelajaran lebih baik pada hasil belajar Matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
4. Danik Purnamasari tahun 2012 dengan judul "penerapan kombinasi metode tutor sebaya dan *Talking stick* pada pembelajaran Akidah akhlak kelas X di MAN Siduarjo" melalui penelitian yang dilakukan oleh Danik Purnamasari tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar Akidah akhlaksiswa yang menggunakan metode pembelajaran lebih baik pada hasil belajar Akidah Akhlak yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Perbedaan penelitian yang akan diangkat penulis dilihat dari segi mata pelajaran dan jenjang pendidikan yang melakukan metode tersebut. Persamaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian Asri yuli adalah sama-sama meneliti tentang hasil belajar siswa yang menggunakan metode tutor teman sebaya.

H. Kerangka Berfikir

Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Motode Tutor Teman Sebaya pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol digunakan metode pembelajaran konvensional. Hasil belajar siswa diperoleh dari tes yang dilakukan di akhir proses pembelajaran. Kemudian rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar kelas kontrol.Dari hasil perbandingan ini dapat dilihat pengaruh efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Motode Tutor Teman Sebaya terhadap hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir tersebut dapat diskemakan sebagai berikut:

Berdasarkan uraian diatas dapat dibuat skema konseptual sebagai berikut :



Gambar 2. Skema konseptual penelitian

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah hasil belajar Fiqih yang menerapkan model pembelajaran berbasais masalah denganmetode tutor teman sebaya lebih baik dari pada hasil belajar Fiqih yang menggunakan pembelajaran konvensional di kelas XMA Nagari Gantung Ciri Kabupaten Solok

H_a: Hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan metode tutor teman sebayalebih baik daripada pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Fiqih materi Zakat Kelas X di MA Nagari Gantung Ciri Kabupaten Solok.

Ho: Hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan metode tutor teman sebayatidak lebih baik daripada pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Fiqih materi Zakat Kelas X di MA Nagari Gantung Ciri Kabupaten Solok.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat gejala-gejala yang terjadi di lapangan.Adapun dari segi pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang pengolahan datanya berkaitan dengan angka dan analisisnya menggunakan statistik(Sugiyono, 2007: 13). Jadi, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya berkaitan dengan angka-angka.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi experiment).* Bentuk metode eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experiment*. *Quasi experiment*mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak sepenuhnya berfungsi mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009: 316).

Dengan demikian maka dapat dipahami bahwa penelitian eksperimen semu merupakan penelitian yang berusaha untuk mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen dengan cara menerapkan *model pembelajaran berbasis masalah* dengan metode *tutor teman sebaya* dan memberikan perlakuan belajar secara biasa (konvensional) pada kelas kontrol.

C. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Randomized Control Group Only Design*. Dalam penelitian ini beberapa subjek yang diambil dari

populasi dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen adalah menerapkan kombinasi *model pembelajaran berbasis masalah* dan *metode tutor teman sebaya* sedangkan, pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Tabel 2. Rancangan Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Test
Kelompok Eksperimen	X	T
Kelompok Kontrol	O	T

X : Perlakuan dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan metode tutor teman sebaya

O : Pembelajaran Konvensional

T : Test Akhir

D. Variabel dan Data Penelitian

1. Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu: (Punaji, 2010: 109)

a. Variabel Bebas dalam penelitian ini adalah perlakuan yang diberikan terhadap kelas experimen yaitu penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan metode tutor teman sebaya materi zakat Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MA Nagari Gantung Ciri Kabupaten Solok

b. Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada kedua kelas sampel

2. Data

Data dalam penelitian ini adalah data hasil ulangan harian fiqih kelas X di MA Nagari Gantung Ciri Kabupaten Solok

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas X di MA Nagari Gantung Ciri Kabupaten Solok yang terdiri dari empat kelas.

Tabel 3. Jumlah siswa kelas X MA Nagari Gantung Ciri Kabupaten Solok

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	X.I	34
2	X.2	33
3	X.3	30
4	X.4	30
	Jumlah	**127**

2. Sampel

Sampel adalah wakil populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini untukmengambil sampelnya dilakukan dengan *simple random sampling*, maksudnya dalam pengambilan sampelnya dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut dan setiap anggota populasi atau unit dalam populasi mendapat kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel dalam penelitian. Sesuai dengan masalah yang akan diteliti dan metode penelitian yang digunakan, maka dibutuhkan dua kelas sebagai sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 = *Populasi berdistribusi normal*
H_1 = *Populasi berdistribusi tidak normal*

Langkah-langkah dalam pengambilan sampel ini adalah sebagai berikut:

a. Melakukan uji normalitas populasi siswa kelas X MA Nagari Gantung Ciri. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah populasi tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan uji *Lilifors* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menyusun skor hasil belajar siswa dalam suatu tabel skor, disusun dari yang terkecil sampai yang terbesar.

2) Pengamatan x_1, x_2, x_3,…x_n, kemudian dijadikan bilangan baku z_1, z_2, …z_n, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

Keterangan:

s = simpangan baku
$\bar{x}$ = skor rata-rata
x_i = skor yang diperoleh siswa ke-i

3) Untuk tiap bilangan baku ini dengan menggunakan daftar dari distribusi normal baku dihitung peluang:

$$F(z_i) = P(z \leq z_i)$$

4) Menghitung jumlah proporsi z_1, z_2, …z_n, yang lebih kecil atau sama z_i, jika proporsi dinyatakan dengan S (z_i), yaitu dengan menggunakan rumus:

$$S(z_i) = \frac{banyaknya z_1, z_2, \ldots z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

5) Menghitung selisih antara $F(z_i)$ - $S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.

6) Ambil harga mutlak yang terbesar dan harga selisih diberi simbol L_o.

$$L_o = Maks\ F(z_i) - S(z_i)$$

7) Kemudian bandingkan L_o dengan nilai kritis L yang diperoleh dan daftar nilai ktiris untuk uji *liliefors* pada taraf nyata.

Kriteria pengujian:

a) Jika $L_o < L_{tabel}$ berarti data sampel berdistribusi normal
b) Jika $L_o > L_{tabel}$ berarti data sampel tidak berdistribusi normal (Nana Sudjana, 1996, 166).

Setelah dilakukan uji normalitas populasi, diperoleh hasil bahwa seluruh populasi berdistribusi normal dengan taraf nyata α = 0,05. Hasil uji normalitas kelas populasi dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Populasi Kelas X MA Nagari Gantung Ciri

No.	Kelas	L_0	L_{tabel}	Hasil	Keterangan
1.	X.1	-0,328	0.173	$L_0 < L_{tabel}$	Berdistribusi normal
2.	X.2	-0,332	0.173	$L_0 < L_{tabel}$	Berdistribusi normal
3.	X.3	-0,367	0.161	$L_0 < L_{tabel}$	Berdistribusi normal
4.	X.4	-0,329	0.161	$L_0 < L_{tabel}$	Berdistribusi normal

Untuk lebih jelasnya hasil uji normalitas ini dapat dilihat pada lampiran 2

b. Melakukan uji homogenitas variansi dengan uji *Bartlett*. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah populasi mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Uji *Barlett* dilakukan karena variansi populasinya lebih dari dua. Hipotesis yang diajukan adalah:

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \sigma_3^2$

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \neq \sigma_3^2$

Untuk melakukan uji homogenitas ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Tulishipotesis statistik yang diajukan
2) Tulis H_0 dan H_1dalam bentuk statistik.

3) Buat tabel penolong *ujiBartlett*.
4) Hitung s^2 dengan rumus:

$$s^2 = \frac{\sum(n_i - 1)S_i^2}{\sum(n_i - 1)}$$

5) Hitung log s^2
6) Hitung B dengan:

$$B = (\log S^2)\sum(ni - 1)$$

7) Cari X^2 hitung dengan rumus:

$$X^2 = (in\ 10)\{B - \sum(n_i - 1)logS_i^2\}$$

8) Tetapkan taraf signifikasi α
9) Cari X^2tabel statistik chi-kuadrat
10) Bandingkan X^2 hitung dengan X^2 tabel
11) Buat kesimpulan dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $X^2 < X^2_{(1-\alpha)(k-1)}$, H_0*diterima* berarti data homogen

Jika $X^2 > X^2_{(1-\alpha)(k-1)}$, H_0*ditolak* berarti data tidak homogen (Sudjana, 2004: 261-263).

Berdasarkan uji homogenitas variansi yang telah dilakukan dengan menggunakan uji *bartlett*, dari keempat kelas populasi diperoleh hasil H_0 *diterima* karena$X^2 < X^2_{(1-\alpha)(k-1)}$, atau $5{,}66 < 28{,}50$dengan demikian dapat disimpulkan populasi memiliki variansi yang homogen.Untuk lebih jelasnya hasil uji *bartlett*ini dapat dilihat pada lampiran III.

c. Melakukan analisis kesamaan rata-rata populasi. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah populasi mempunyai kesamaan rata-rata atau tidak. Uji ini menggunakan teknik ANOVA satu arah (*One Way*-ANOVA).

Adapun langkah-langkah untuk melihat kesamaan rata-rata populasi yaitu:

1) Tuliskan hipotesis statistik yang diajukan

2) Tentukan taraf nyatanya (α)

3) Tentukan wilayah kritiknya dengan menggunakan rumus:

$$f > f_{\alpha}\left[k-1, k(n-1) \right]$$

Tentukan perhitungan dengan bantuan tabel 5

Tabel 5. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Populasi

	Populasi				
	1	**2**	**3**	**K**	
	x_{11} x_{12} $\vdots$ x_{1n}	x_{21} x_{22} $\vdots$ x_{2n}	x_{31} x_{32} $\vdots$ x_{3n}	x_{k1} x_{k2} $\vdots$ x_{kn}	
Total	T_1	T_2	T_3	T_k	$T_{...}$
Nilai tengah	$\bar{x}_1$	$\bar{x}_2$	$\bar{x}_3$	$\bar{x}_k$	$\bar{x}_{...}$

Perhitungannya dengan mengunakan rumus:

Jumlah Kuadrat Total

$$(JKT) = \sum_{i=1}^{k}\sum_{j=1}^{n_i} X_{ij}^{2} - \frac{T_{....}^{2}}{nk}$$

Jumlah Kuadrat untuk nilai tengah kolom

$$(JKK) = \frac{\sum_{i=1}^{k} T_i^{2}}{n} - \frac{T_{...}^{2}}{nk}$$

Jumlah Kuadrat galat

(JKG) = JKT – JKK

Hasil perhitungannya,data tersebut dimasukkan ke dalam tabel 6

Tabel 6. Analisis Ragam Bagi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Populasi

Sumber keragaman	Jumlah kuadrat	Derajat bebas	Kuadrat tengah	f_{hitung}
Nilai tengah kolom	*JKK*	$k-1$	$s_1^2 = \frac{JKK}{k-1}$	$\frac{s_1^2}{s_2^2}$
Galat	*JKG*	$k(n-1)$	$s_2^2 = \frac{JKG}{k(n-1)}$	
Total	*JKT*	$nk-1$		

4) Keputusannya:

Diterima H_0 jika $f < f_\alpha\left[k-1, k(n-1)\right]$

Tolak H_0 jika $f > f_\alpha\left[k-1, k(n-1)\right]$(Ronald, 2004: 383-391).

Analisisvariansi dilakukan dengan teknik ANAVA satu arah. Kesimpulan yang diperoleh terima H_0dengan kriteria pengujian $f < f_\alpha\left[k-1, k(n-1)\right]$, atau 2,54752436287< 17,1. Artinya keempat kelas populasi memiliki rata-rata yang sama seperti yang terdapat pada tabel 3.6.

Tabel 7. Tabel Bantu Uji Kesamaan Rata-Rata

Sumber Keragaman	Jumlah Kuadrat	Derajat Bebas	Kuadrat Tengah	f_{hitung}
Nilai tengah kolom	11903,3389	3	$s_1^2 = \frac{11903,3389}{3} = 3967,7796$	2,54752436287
Galat	5198,4576	88	$s_2^2 = \frac{5198,4576}{88} = 59.0734,$	
Total	17101,7965	91		

Untuk lebih jelasnyahasil uji kesamaan rata-rata ini dapat dilihat pada lampiran III.

d. Setelah ke empat kelas berdistribusi normal, mempunyai variansi yang homogen serta memiliki kesamaan rata-rata maka diambil sampel dua kelas secara acak (*random*)dengan teknik *lotting*. Kelas yang terambil pertama adalah kelas yang ditetapkan sebagai kelas eksperimen yaitu kelas VIII.3 dan kelas yang terambil kedua adalah kelas yang ditetapkan sebagai kelas kontrol yaitu kelas VIII.1

F. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Untuk memperoleh data dilakukan beberapa tahap:

a. Meninjau sekolah tempat penelitan yang dilakukan
b. Mengajukan surat permohonan penelitian
c. Konsultasi dengan guru bidang studi yang bersangkutan
d. Menetapkan jadwal penelitian
e. Membuat rencana pengajaran yang dijadikan sebagai pedoman
f. Menyusun kisi-kisi soal
g. Merancang tes belajar
h. Melakukan Uji Coba tes
i. Melakukan analisis dari hasil uji coba soal yaitu dengan melakukan analisis daya pembeda, indeks kesukaran soal serta klasifikasi soal dan reliabilitas tes.

.

2. Tahap Pelaksanaan

Tabel 8:Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

Kegiatan Pembelajaran		**Alokasi Waktu**
Guru	**Siswa**	
Kegiatan Awal : a. Guru menarik perhatian siswa dengan membaca salam, berdo'a dan mengambil	a. Siswa menjawab salam, berdo'a dan mendengarkan absen.	10 Menit

absen. b. Guru memotivasi siswa dengan cara membangkitkan minat atau menyiapkan mental siswa untuk belajar. c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. d. Guru melakukan apersepsi kepada siswa dengan mengaitkan pelajaran dengan materi sebelumnya. e. Guru melakukan pretest dengan memberikan beberapa pertanyaan tentang materi pelajaran yaitu : "Zakat". f. Guru menjelaskan strategi/metode yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran yaitu :model pembelajaran berbasis masalahdengan metode tutor teman sebaya.	b. Siswa mendengarkan guru. c. Siswa mendengarkan guru. d. Siswa mengikuti penjelasan guru. e. Siswa menjawab pertanyaan tentang materi pelajaran yaitu : "Zakat". f. Siswa mendengarkan penjelasan guru.	
Kegiatan Inti a. Guru menggali pengetahuan awal siswa dengan mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yaitu: Apakah yang dimaksud dengan Zakat? b. Guru menjelaskan materi secara umum tentang:"Zakat" c. Setelah semuanya selesai kemudian, guru merumuskan masalah. (langkah 1 pembelajaran berbasis masalah) d. Guru meminta siswa untuk menganalisis masalah. (langkah 2 pembelajaran berbasis masalah)	a. Siswa menjawab pertanyaan guru b. Siswa mendengarkan penjelasan guru. c. Siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan. d. Siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang. e. Siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.	60 menit

e. Guru meminta siswa untuk merumuskan hipotesis. (langkah 3 pembelajaran berbasis masalah) f. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan data. (langkah 4 pembelajaran berbasis masalah) g. Guru meminta siswa untuk melakukan pengujian hipotesis. (langkah 5 pembelajaran berbasis masalah) h. Guru meminta siswa untuk merumuskan rekomendasi pemecahan masalah. (langkah 6 pembelajaran berbasis masalah) i. Guru memberikan soalkepada siswa tentang materi yang telah dipelajari yaitu: "Zakat". j. Guru langsung memeriksa tes tersebut dengan cara tukar silang jawaban siswa (langkah 1 metode tutor teman sebaya) k. setelah itu guru mengevaluasi hasil tes tersebut, bagi anggota kelompoknya yang belum tuntas maka setiap anggota kelompok yang sudah tuntas harus mengajarkan temannya yang belum tuntas sampai dia mengerti dengan soal tes tersebut (metode tutor teman sebaya) l. Guru memberikan penguatan	f. Siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah. g. Siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan. h. Siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan. i. Siswa mengerjakan soal secara perlahan dan memikirkan jawabannya. j. Siswa mengoreksi jawaban yang ditulis oleh temannya. k. Siswa mendengarkan penjelasan guru dan melakukan apa yang diperintahkan oleh guru	

materi pelajaran.		
Kegiatan Penutup a. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran. b. Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik dari materi yang telah dipelajari. c. Guru memberitahukan materi yang akan dipelajari selanjutnya. d. Guru bersama siswa mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah, berdo'a dan salam.	a. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran. b. Siswa mencatat tugas yang diberikan guru. c. Siswa mencatat materi yang akan dipelajari selanjutnya. d. Siswa menutup pelajaran dengan membaca do'a dan salam.	10 Menit

Tabel 9:Pelaksanaan Pembelajaran Kelas kontrol

Kegiatan Pembelajaran		**Alokasi Waktu**
Guru	**Siswa**	
Kegiatan Awal : a. Guru menarik perhatian siswa dengan membaca salam, berdo'a dan mengambil absen. b. Guru memotivasi siswa dengan cara membangkitkan minat atau menyiapkan mental siswa untuk belajar. c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. d. Guru melakukan apersepsi kepada siswa dengan mengaitkan pelajaran dengan materi sebelumnya e. Guru melakukan pretest dengan memberikan beberapa pertanyaan tentang materi pelajaran yaitu : "Zakat".	a. Siswa menjawab salam, berdo'a dan mendengarkan absen. b. Siswa mendengarkan guru. c. Siswa mendengarkan guru. d. Siswa mengikuti penjelasan guru. e. Siswa menjawab pertanyaan tentang materi pelajaran yaitu : "Zakat".	10 Menit

Kegiatan Inti a. Guru menggali pengetahuan awal siswa dengan mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yaitu: Apakah yang dimaksud dengan Zakat? b. Guru menjelaskan materi pelajaran yaitu: "Zakati". c. Guru meminta siswa untuk mencatat materi yang diberikan oleh guru. d. Guru meminta siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami. e. Guru meminta siswa lain untuk memberikan jawaban dari pertanyaan temannya. f. Guru meminta siswa lain untuk memberikan tambahan jawaban. g. Guru menjelaskan materi yang belum dipahami siswa. h. Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari yaitu: "Zakat". i. Guru meminta siswa lain untuk menambahkan jawaban. j. Guru memberikan penguatan materi pelajaran.	a. Siswa menjawab pertanyaan guru. b. Siswa mendengarkan penjelasan guru. c. Siswa mencatat penjelasan yang diberikan guru. d. Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami. e. Siswa lain memberikan jawaban dari pertanyaan temannya. f. Siswa lain memberikan tambahan jawaban. g. Siswa mendengarkan penjelasan guru. h. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru. i. Siswa lain memberikan tambahan jawaban. j. Siswa mendengarkan penjelasan guru.	60 menit
Kegiatan Penutup a. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran. b. Guru memberikan post tes	a. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran. b. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.	10 Menit

kepada siswa tentang materi pelajaran yang telah dibahas. c. Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik dari materi yang telah dipelajari. d. Guru memberitahukan materi yang akan dipelajari selanjutnya. e. Guru bersama siswa mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah, berdo'a dan salam.	c. Siswa mencatat tugas yang diberikan guru. d. Siswa mencatat materi yang akan dipelajari selanjutnya. e. Siswa menutup pelajaran dengan membaca do'a dan salam.	

3. Tahap Penyelesaian

a. Mengadakan tes akhir untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran dan hasil belajar
b. Mengolah data posttest
c. Menarik kesimpulan dari hasil yang didapat sesui dengan teknik analisis data yang digunakan

G. Teknik Pengumpula Data

Sesuai dengan jenis penelitian ini maka teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan tes. Tes sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Yang dimaksud disini adalah pemberian serangkaian butir-butir soal kepada responden untuk diselesaikan atau dijawab setelah dilakukan eksperimen. Bentuk tes yang penulis lakukan dalam bentuk ESSAY.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah melakukannya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Dalam mendapatkan instrumen penelitian berupa tes hasil belajar yang baik maka dilakukan hal-hal berikut:

1. Menyusun Tes

Soal tes hasil belajar terdiri dari soal essay, adapun langkah untuk mendapatkan instrumen penelitian.

a. Menetapkan materi pokok sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

b. Pembuatan kisi-kisi tes berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam RPP.

c. Menyusun soal tes hasil belajar yang disesuaikan dengan kisi–kisi yang telah dibuatsesuai dengan kurikulum 2013

d. Membuat kunci jawaban tes uji coba

e. Butir soal yang akan diujikan berupa soal *essay*

2. Validitas Tes

Validitas tes adalah tingkat ketepatan tes, mengukur apa yang diukur. Suatu alat evaluasi (tes) dikatakan mempunyai validitas yang tinggi (disebut valid) jika alat evaluasi atau tes itu dapat mengukur apa yang sebenarnya akan diukur (Mulyadi, 2010,p. 36). Suatu tes dikatakan valid jika:

a. Bahan yang akan diteskan sesuai dengan materi yang telah diberikan.

b. Bahan tes sesuai dangan kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013.

c. Bahan tes sesuai dengan pengalaman siswa.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi, yaitu cara membuat butir soal yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013 dan sesuai dengan materi yang telah diajarkan.

3. Melakukan Uji Coba Tes

Soal yang telah disusun perlu diujicobakan dengan tujuan agar soal tersebut memiliki kriteria soal yang baik dan kemudian di analisis untuk mendapatkan mana soal yang sudah disusun dapat digunakan atau perlu direvisi. Sebelum tes tersebut diberikan kepada siswa kelas sampel, terlebih dahulu tes tersebut di uji cobakan di kelas luar sampel. Hal ini bertujuan agar tes dilakukan mempunyai kualitas yang baik.

4. Analisis Butir Soal Tes

Soal yang telah selesai diujicobakan, selanjutnya dilakukan analisis butir tes. Analisis ini mencakup perhitungan daya pembeda soal, tingkat kesukaran soal, reliabilitas soal dan klsifikasi soal.

a. Daya pembeda

Daya pembeda soal adalah bagaimana kemampuan soal itu untuk membedakan siswa yang termasuk kelompok mampu dengan siswa kelompok kurangmampu dalam menjawab soal tersebut (Suharsimi Arikunto, 2004: 211).

Daya pembeda soal ini ditentukan dengan mencari indeks pembeda soal. Indeks pembeda soal adalah angka yang menunjukan perbedaan kelompok tinggi dan kelompok rendah. Dalam

menghitung indeks pembeda soal essay, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a) Data diurutkan dari nilai tertinggi sampai nilai terendah.
b) Kemudian, diambil 27% dari kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi dan 27% dari kelompok yang mendapatkan nilai terendah.
c) Menentukan *degress of freedom* (df) dengan rumus:

$$df = (n_t - 1) + (n_r - 1)$$
$$n_t = n_r = 27\% \times N = n$$

d) Cari indeks pembeda soal dengan rumus :

$$Ip = \frac{M_t - M_r}{\sqrt{\frac{\sum X_t^{\,2} + \sum X_r^{\,2}}{n(n-1)}}}$$

Keterangan:

I_p = Indeks pembeda soal

M_t = Rata-rata skor kelompok tinggi

M_r = Rata-rata skor kelompok rendah

$\sum X^2_t$ = Jumlah kuadrat deviasi skor kelompok tinggi

$\sum X^2_r$ = Jumlah kuadrat deviasi skor kelompok rendah

n = 27% × N

N = Banyak peserta tes

Menurut Prawironegoro, "suatu soal mempunyai daya pembeda soal yang berarti (signifikan) jika I_p hitung $\geq I_p$ tabel pada df yang telah ditentukan (Praktiknyo Prawironegoro, 1985: 11).

Setelah dilakukan uji coba dengan nilai Ip_{tabel}= 2,98 didapatkan daya pembeda soal sebagaimana pada tabel 10

Tabel 10. Hasil Daya Pembeda Soal setelah Dilakukan Uji Coba

No. Soal	Indeks Pembeda Soal	Keterangan
1	6,18	Signifikan
2	6,94	Signifikan
3	10,71	Signifikan
4	9,61	Signifikan
5	6.57	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas, semua soal memiliki daya pembeda yang signifikan. Hasil perhitungan daya pembeda soal dapat dilihat pada lampiran VII

b. Indeks kesukaran soal

Indeks kesukaran digunakan untuk melihat apakah soal tersebut termasuk mudah, sedang dan sukar. Sebuah butir soal dikatakan baik adalah apabila tingkat kesukaran dapat diketahui tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Sebab tingkat kesukaran item itu memiliki korelasi dengan daya pembeda. Bila item memiliki tingkat kesukaran maksimal, maka daya pembeda akan rendah, demikian pula bila item itu terlalu mudah juga tidak akan memiliki daya pembeda (Asnelly Ilyas, 2006: 115).

Untuk menentukan tingkat kesukaran soal dapat ditentukan dengan rumus :

$$I_k = \frac{D_t + D_r}{2mn} \times 100\%$$

Keterangan :

I_k = Indeks Kesukaran soal

D_t = Jumlah skor kelompok tinggi

D_r = Jumlah skor kelompok rendah

m = Skor setiap soal benar

n = 27 % x N

N = Banyak peserta tes

Tabel 11. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal

No.	Indeks kesukaran	Klasifikasi
1.	$I_k < 27\%$	Sukar
2.	$27\% \leq I_k \leq 73\%$	Sedang
3.	$I_k > 73\%$	Mudah

Setelah dilakukan ujicoba tes dan dilakukan perhitungan daya beda soal maka didapatkan indeks kesukaran soal sebagaimana pada tabel di atas.Hasil uji coba indeks kesukaran soal ini dapat dilihat pada tabel 12

Tabel 12. Hasil Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal

No. Soal	Indeks Kesukaran	Klasifikasi
1	80,6 %	Mudah
2	55,2 %	Sedang
3	73,7 %	Sedang
4	72,5 %	Sedang
5	75 %	Mudah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 3 butir soal yang memiliki indeks kesukaran yang mudah dan 2 butir soal yang memiliki

indeks kesukaran yang sedang. Perhitungan indeks kesukaran soal dapat dilihat pada lampiran IX

c. Klasifikasi soal

Setelah dilakukan perhitungan indeks daya pembeda (I_p) dan indeks kesukaran soal (I_k) maka ditentukan soal yang akan digunakan. Klasifikasi soal menurut Prawironegoro adalah :

a) Item tetap dipakai jika I_p signifikan $0\% < I_k < 100\%$
b) Item diperbaiki jika I_p signifikan dan $I_k = 0\%$ atau $I_k = 100\%$
   I_p tidak signifikan dan $0\% < I_k < 100\%$
c) Item diganti jika I_p tidak signifikan dan $I_k = 0\%$ atau $I_k = 100\%$(Praktiknyo Prawironegoro, 1985: 16).

Berdasarkan hasil analisis daya pembeda dan indeks kesukaran, maka soal dapat diklasifikasikan sebagaimana pada tabel 13

Tabel 13. Hasil Klasifikasi Soal

No Soal	I_p	Keterangan	I_k	Keterangan	Klasifikasi
1	6,18	Signifikan	80,6 %	Mudah	Dipakai
2	6,94	Signifikan	55,2%	Sedang	Dipakai
3	10,71	Signifikan	73,7 %	Sedang	Dipakai
4	9,61	Signifikan	72,5%	Sedang	Dipakai
5	6,57	Signifikan	75 %	Mudah	Dipakai

d. Reliabilitas Tes

Reliabilitas adalah ketepatan suatu tes apabila diteskan kepada subjek yang sama. Untuk mengetahui ketetapan ini pada dasarnya dilihat kesejajaran hasil, serta juga menggunakan rumus korelasi *product moment* untuk mengetahui validitas, kesejajaran hasil dalam reliabilitas tes (Suharsimi Arikunto, 2004: 90).

Dalam menentukan koefisien reliabilitas digunakan rumus *alfha* yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1}\right]\left[1 - \frac{\Sigma\sigma_i^2}{\sigma_t^2}\right]$$

Keterangan :

r_{11} =Reliabilitas yang di cari

n =Banyak soal

$\Sigma\sigma_i^2$ =Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 =Varians total

Tabel 14.Klasifikasi Indeks Reliabilitas Soal

No.	Nilai r_{11}	Kriteria	Klasifikasi
1.	$0{,}90 \le r_{11} \le 1{,}00$	Reliabilitas tinggi sekali	Reliabel
2.	$0{,}70 \le r_{11} \le 0{,}89$	Reliabilitas tinggi	Reliabel
3.	$0{,}40 \le r_{11} \le 0{,}69$	Reliabilitas sedang	Reliabel
4.	$0{,}20 \le r_{11} \le 0{,}39$	Reliabilitas rendah	Tidak Reliabel
5.	$0{,}00 \le r_{11} \le 0{,}19$	Reliabilitas sangat rendah	Tidak Reliabel

Sumber : Suharsimi Arikunto (2008:75)

Adapun hasil reliabilitas tes tersebut adalah sebagai berikut :

Harga r_{hitung} yang diperoleh adalah 0,79 yang berada pada interval $0{,}60 < r_{11} \le 0{,}80$sehingga, dapat dikemukakan bahwa soal tes uji coba reliabeldengan kriteria reliabilitasTinggi. Hasil reliabilitas dapat dilihat pada lampiran X

I. Teknik Analisis Data

Analisis terhadap data penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Teknik analisis data yang dilakukan adalah :

1. Uji Normalitas

   Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain: dengan kertas peluang normal, uji chi-kuadrat, uji liliefors, dan teknik kolmogorov-smirnov, dan SPSS.Dalam penelitian ini penulis mengunakan uji liliefors. Uji liliefors dilakukan dengan mencari nilai $L_{hitung,}$ yakni nilai (F(Zi)- S(Zi)) yang terbesar. Langkah- langkah pengujian normalitas data dengan uji liliefors sebagai berikut:

   a. Susun data sampel dari yang kecil sampai yang terbesar dan tentukan frekuensi tiap-tiap data.
   b. Tentukan nilai z dari tiap-tiap data tersebut
   c. Tentukan besar peluang untuk masing-masing nilai z berdasarkan tabel z dan diberi nama F (z).
   d. Hitung frekuensi kumulatif relative dri masing- masing nilai z dan sebut dengan S (z) hitung proporsinya, kalau n= 10, maka tiap-tiap frekuensi kumulatif dibagi dengan n, gunakan nilai L_{hitung} yang terbesar.
   e. Tentukan nilai L_{hitung} = (F(Zi)- S(Zi)), hitung selisihnya, kemudian bandingkan dengan nilai L_{tabel}dari tabel liliefors.
   f. Jika $L_{hitung<}L_{tabel,}$ maka H0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dapat dilihat pada lampiran II.

Tabel 15. Hasil Uji Normalitas Populasi Kelas X MA Nagari Gantung Ciri

No.	Kelas	L_0	L_{tabel}	Hasil	Keterangan
1.	X.1	0,0877	0,152	$L_0 < L_{tabel}$	Berdistribusi normal
2.	X.2	0,1267	0,154	$L_0 < L_{tabel}$	Berdistribusi normal
3.	X.3	0,1436	0, 161	$L_0 < L_{tabel}$	Berdistribusi normal
4.	X.4	0,13234	0, 161	$L_0 < L_{tabel}$	Berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat kedua kelompok data mempunyai variansi homogen atau tidak. Uji ini dilakukan dengan uji dua variansi yang dikenal dengan uji kesamaan dua variansi atau uji *f*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Tulis H_0 dan H_1 yang diajukan

$H_0 : s_1^2 = s_2^2$

$H_1 : s_1^2 \neq s_2^2$

b. Tentukan nilai sebaran F dengan $v_1 = n_1 - 1$, dan $v_2 = n_2 - 1$

c. Tetapkan taraf nyata α

d. Tentukan wilayah kritiknya jika $H_1 : s_1^2 \neq s_2^2$ maka wilayah kritiknya adalah:

$f < f_{1-\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2)$, dan $f > f_{\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2)$

e. Tentukan nilai f bagi pengujian $H_0 : s_1^2 = s_2^2$

$$f = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

f. Keputusannya:

H_0 *diterima* jika:

$f_{1-\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2) < f < f_{\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2)$, berarti datanya homogen.

H_0 *ditolak* jika :

$f < f_{1-\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2)$, atau $f > f_{\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2)$, datanya tidak homogen.

(Ronald, 1995: 314-315)

Berdasarkan uji homogenitas variansi yang telah dilakukan dengan menggunakanuji*bartlett*, dari keempat kelas populasi diperoleh hasil analisis bahwa $b = 0{,}965$ dan $b_k = 0{,}934$. Oleh karena $b > b_k(\alpha ; n)$, maka hipotesis nolnya diterima jadi, populasi bersifat homogen. Untuk lebih jelasnya hasiluji*bartlett*ini dapat dilihat pada lampiran III.

3. Analisis Varians

Melakukan analisis variansi satu arah untuk melihat kesamaan rata-rata populasi.Analisis ini bertujuan untuk melihat populasi mempunyai kesamaan rata-rata atau tidak.Uji ini menggunakan teknik ANAVA satu arah dengan langkah sebagai berikut :

Adapun langkah-langkah untuk melihat kesamaan rata-rata populasi yaitu:

5) Tuliskan hipotesis statistik yang diajukan
6) Tentukan taraf nyatanya (α)
7) Tentukan wilayah kritiknya dengan menggunakan rumus:

$$f > f_{\alpha}[\, k-1, k(n-1) \,]$$

Jumlah Kuadrat Total

$$(\text{JKT}) = \sum_{i=1}^{k} \sum_{j=1}^{n_i} X_{ij}^{2} - \frac{T_{....}^{2}}{nk}$$

Jumlah Kuadrat untuk nilai tengah kolom

$$(\text{JKK}) = \frac{\sum_{i=1}^{k} T_i^{2}}{n} - \frac{T_{...}^{2}}{nk}$$

Jumlah Kuadrat galat

(JKG) = JKT – JKK

Tabel 16. Analisis Ragam Bagi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Populasi

Sumber keragaman	**Jumlah kuadrat**	**Derajat bebas**	**Kuadrat tengah**	f_{hitung}
Nilai tengah kolom	*JKK*	$k-1$	$s_1^2 = \frac{JKK}{k-1}$	$\frac{s_1^2}{s_2^2}$
Galat	*JKG*	$k(n-1)$	$s_2^2 = \frac{JKG}{k(n-1)}$	
Total	*JKT*	$nk-1$		

Keputusannya:

Diterima H_0 jika $f < f_\alpha\left[\, k-1, k(n-1) \,\right]$

Tolak H_0 jika $f > f_\alpha\left[\, k-1, k(n-1) \,\right]$

Analisisvariansi dilakukan dengan teknik ANAVA satu arah. Kesimpulan yang diperoleh terima H_0dengan kriteria pengujian $f < f_\alpha\left[\, k-1, k(n-1) \,\right]$.

Tabel 17. Analisis Ragam Bagi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Populasi

Sumber Keragaman	**Jumlah Kuadrat**	**Derajat Bebas**	**Kuadrat Tengah**	f_{hitung}
Nilai tengah kolom	88,43	3	29, 47	0, 2346
Galat	15949, 45	127	125, 58	
Total	16037, 88	131		

Untuk lebih jelasnyahasil uji kesamaan rata-rata ini dapat dilihat pada lampiran IV.

4. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan hasil belajar siswa dari kedua kelas sampel berbeda secara statistik. Oleh karena itu, dilakukan uji-*t* satu arah dengan hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : \bar{x}_1 = \bar{x}_2$$
$$H_1 : \bar{x}_1 > \bar{x}_2$$

$H_0 : \bar{x}_1 = \bar{x}_2$: Hasil belajar siswa dengan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan metode tutor teman sebayasama dengan hasil belajar dengan pembelajaran konvensional pada matapelajaran fiqih kelas X di MA Nagari Gantung Ciri.

$H_1 : \bar{x}_1 > \bar{x}_2$: Hasil belajar siswa dengan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan metode tutor teman sebayalebih baik daripada pembelajaran konvensional pada mata pelajaran fiqih kelas X di MA Nagari Gantung Ciri

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas ada beberapa rumus untuk menguji hipotesis yaitu : jika skor hasil belajar siswa berdistribusi normal dan data berasal dari sampel yang bervariansi homogen, maka rumus yang digunakan adalah :

$$t = \frac{\overline{x_1} - \overline{x_2}}{S\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Dimana:

$\overline{x_1}$ = Nilai rata-rata kelompokeksperimen

$\overline{x_2}$ = Nilai rata-rata kelompok Kontrol

n_1 = Jumlah siswa kelompok eksperimen

n_2 = Jumlah siswa kelompok Kontrol

s_1^2 = Variansi hasil belajar kelompok eksperimen

s_2^2 = Variansi hasil belajar kelompok kontrol

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika t hitung > t tabel, maka diterima H_1 dan ditolak H_o

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data adalah gambaran mengenai data yang diperoleh dari instrument penelitian yaitu tes ulangan harian.Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, penulis menentukan materi pelajaran dan mempersiapkan instrumen penelitian.Materi yang dipilih adalah materi zakat.Alasan penulis memilih materi ini adalah karena materi tersebut tepat untuk diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah dengan metode tutor teman sebaya karena materi zakat membutuhkan proses berpikir dan juga pemecahan masalah.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu yang terbagi kepada 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas eksperimen adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dengan metode tutor teman sebayasedangkan, pada kelas kontrol dilaksanakan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Kegiatan penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 2 September 2017 sampai tanggal 11 Oktober 2017.

Adapun jadwal pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel .

Tabel 18. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Kegiatan	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
1.	Pertemuan I	2 Oktober 2017	2 Oktober 2017
2.	Pertemuan II	9 Oktober 2017	9 Oktober2017
3.	Ulangan Harian	11 Oktober 2017	11 Oktober 2017

Pengumpulan data mengenai hasil belajar siswa dilakukan dengan instrument tes ulangan harian.Tes ini diberikan kepada kedua kelas sampel dengan topik

yang sama yaitu materi zakat. Soal yang diberikan adalah dalam bentuk essay sebanyak 5 buah dengan alokasi waktu ±60 menit. Tes akhir diikuti oleh siswa, yangterdiri dari siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol.

Hasil penilaian ulangan harian kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 19.Hasil Ulangan Harian Kelas Ekspermen dan Kelas Kontrol

No	Nama Siswa Kelas Eksperimen	Nilai	Nama Siswa Kelas Kontrol	Nilai
1.	Arival Degulio	80	Ridho kurnia islam	85
2.	Andika Putra	97	Velia febriana	78
3.	Dio Nofaldo	65	Husnul khatimah	65
4.	Elvira Novita	75	Wanda ade maulana	74
5.	Egil Sebastian Veron	98	Hilma vebrianti	72
6.	Fadhil Gunawan	98	Diah yuli yanti	86
7.	Gilang Ramadhan	84	Afdal nurijal	84
8.	Hadam Havian	80	Alfin rahmad	60
9.	Muhammad Zaki Adha	85	Riski ananda	82
10.	Kasniati	71	Ismi oktavia	75
11.	Nur azizah Delvia	88	Putri nasantia	78
12.	Rahmad Syahrial	80	Yurdania	77
13.	Rahmad Afandi	80	Darleni	89

14.	Ranti Putri	66	Yosi safarida	86
15.	Refki Kurniawan	75	Jamuhur	89
16.	Rival Juneidi	75	Oktavi yunus	54
17.	Rusli Bastian	90	Nofri	90
18.	Siti asri zakia	89	Erlina aditia	87
19.	Sulastri gusririn	88	Alfian azhar	82
20.	Vera tri hasanah	80	Rasmi hayati	90
21.	Yelvina	93	Robi prima	83
22.	Yogi herlangga putra	93	Eliya putri	65
23.	Yogi rais fandestu	94	Darul ilmi	65
24.	Yuli afriani	86	Windi febiana	75
25.	Syarif hidayatullah	93	Murni ayu	90
26.	Musliadi	81	Rara junita	86
27.	Rahmatul magribi	84	Nanda julianda	76
28.	Hadi akmal	80	Titi amelia	90
29.	Yen ernita	76	Aulia rahman	64
30.	Benfani mahendra	76	Zonia zowen	63

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh dari hasil perhitungan secara statistik. Data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan perhitungan skor rata-rata ($\bar{x}$), simpangan baku (s), variansi (s^2), skor tertinggi (X_{maks}) dan

skor terendah (X_{min}). Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel, pada lampiran XI.

Tabel 20.Hasil Perhitungan Data Tes Hasil Belajar

Aspek Kognitif Kedua Kelas Sampel

Kelas	Tes	$\bar{x}$	N	S	S^2	X_{maks}	X_{min}
Eksperimen	Posttest	83, 4	30	8, 88	78, 93	98	65
Kontrol	Posttest	78	30	10, 40	108, 13	90	54

Dari tabel di atas terlihat bahwa adanya perbedaan nilai rata-rata hasil pretest dan posttest siswa, nilai tertinggi dan nilai terendah antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Rata-rata yang diperoleh pada kelas eksperimen posttest 83,4 sedangkan, pada kelas kontrol posttest 78,0 dengan selisih posttest 5,4 dimana, rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Adapun nilai tertinggi pada kelas eksperimen posttest adalah 98 dan pada kelas kontrol posttest adaah 90.Sedangkan, nilai terendah pada kelas eksperimen posttest 54, dan pada kelas kontrol posttest 65. Dari hal tersebut terlihat bahwa X_{maks}Posttest pada kelas ekperimen lebih tinggi dari pada padaX_{maks} Posttest kelas kontrol,danX_{min}posttest pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada X_{min}posttest pada kelas Kontrol. Ini berarti adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

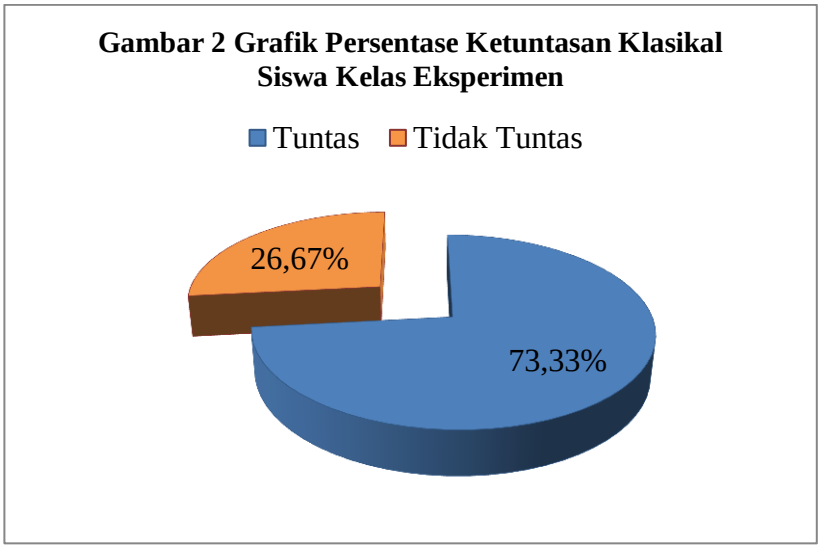
Hal ini menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran berbasis masalah dengan metode tutor teman sebayadapat membuat siswa terlibat aktif berpikir dalam proses pembelajaran tidak hanya siswa tertentu yang aktif tetapi siswa yang lainnya turut aktif dalam proses pembelajaran dan juga bisa memecahkan suatu permasalahan.Terlibat aktifnya siswa dalam proses pembelajaran dilihat ketika siswa membaca, berdiskusi, mencari sendiri materi tersebut kedalam buku-buku sumber, memahami dengan berpikir,memecahkan masalah, membuat ringkasan, yang selanjutnya siswa

diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami kepada temannya. Berdasarkan hal ini siswa lebih mudah mengingat materi pelajaran karena mereka sendiri yang aktif mencari dan menemukan jawaban dari meteri yang Dari proses pembelajaran seperti ini, nilai hasil belajar siswa dapat lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini juga diperkuat dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa. Adapun persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel .

Tabel 21. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Aspek Kognitif

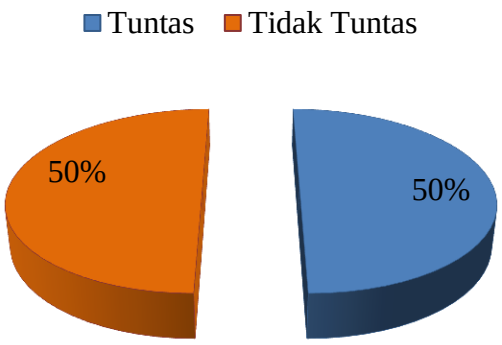
No.	Kelas	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	
			Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
1.	Eksperimen	30 orang	73,33 %	26,67%
2.	Kontrol	30 orang	50 %	50 %

Dari tabel persentase ketuntasan hasil belajar siswa kedua kelas sampel di atas maka dapat dilihat perbandingannya dalam diagram di bawah ini :



Gambar 2 Grafik Persentase Ketuntasan Klasikal Siswa Kelas Eksperimen

Gambar 3. Grafik Persentase Ketuntasan Klasikal Siswa Kelas Kontrol



Dari tabel 14 di atas terlihat bahwa adanya perbedaan persentase ketuntasan siswa dalam pembelajaran Fiqih antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Persentase ketuntasan kelas eksperimen adalah 73,33% sedangkan, persentase ketuntasan kelas kontrol adalah 50%, dengan selisih ketuntasan 23,33 %. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa persentase ketuntasan kelas eksperimen lebih tinggi daripada persentase ketuntasan kelas kontrol.Hal ini berarti hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik daripada hasil belajar siswa kelas kontrol.

B. Analisis Data

Analisis data hasil belajar siswa bertujuan untuk menarik kesimpulan tentang data yang telah diperoleh dari tes hasil belajar.Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis data tes hasil belajar secara statistik.Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

   Uji normalitas dilakukan dengan uji *liliefors*. Uji *liliefors* dilakukan bertujuan untuk melihat sampel berdistribusi normal atau tidak. Adapun

langkah-langkah dalam melakukan uji *lilieforspada* kelas sampel adalah sama dengan melakukan uji *lilieforspada* kelas populasi.

Setelah dilakukan uji normalitas pada kelas sampel sesuai dengan langkah-langkah sebagaimana pada kelas populasi maka diperoleh data sebagai berikut :

a. Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh L_0= 0,161dan berdasarkan tabel NilaiKritikLuntukuji *lilliefors*pada taraf nyata α= 0,05 dengan jumlah siswa 30 orang diperoleh L_{tabel} = 0,161. Karena $L_0 < L_{tabel}$ (0,060 < 0,161), maka dapat dikemukakan bahwa kelas eksperimen berdistribusi normal.

b. Kelas Kontrol

Berdasarkanhasil uji normalitas diperoleh L_0 = 0,161dan berdasarkan tabel Nilai Kritik L untukuji *lilliefors* pada taraf nyataα= 0,05 dengan jumlah siswa 30 orang diperoleh L_{tabel} = 0,145. Karena $L_0 < L_{tabel}$ (0,116 < 0,161), maka dapat dikemukakan bahwa kelas kontrol berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada kedua kelas sampel dapat dilihat pada tabel.

Tabel 22. Hasil Uji Normalitas Kelas Sampel

Kelas	α	N	L_0	L_{tabel}	Distribusi
Eksperimen	0,05	30	0,060	0,161	Normal
Kontrol	0,05	30	0,116	0,161	Normal

Dari tabel di atas terlihat bahwa kelas eksperimen mempunyai nilai L_0 = 0,060< L_{tabel} = 0,161 dan kelas kontrol mempunyai nilai L_0 = 0,116< L_{tabel} = 0,161. Oleh karena $L_0 < L_{tabel}$pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka hasil belajar siswa dari kedua kelas sampel adalah berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya hasil uji normalitaskelas sampel ini dapat dilihat pada lampiran XII.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dianalisis dengan uji *f*. Uji homogenitas bertujuan untuk melihat kedua kelas sampel mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Setelah dilakukan uji homogenitas dengan uji *f* sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan maka diperoleh hasil sebagaimana yang terdapat pada tabel.

Tabel 22.Hasil Uji Homogenitas Kelas Sampel

Kelas	$\bar{x}$	**N**	$\mathbf{s^2}$	***F***	***Keterangan***
Eksperimen	83, 4	30	78, 93	0,72	Homogen
Kontrol	78	30	108, 13		

Berdasarkan tabel 3 di atas terlihat bahwa *f*yang diperoleh adalah 0,72 berdasarkan tabel *f* diperoleh nilai $f_{1-\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2)$ adalah 0,54dan nilai $f_{\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2)$ adalah 1,85. Oleh karena $f_{1-\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2) < f < f_{\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2)$ atau 0,54< 0,72<1,85maka dapat dikemukakan bahwa data sampel memiliki variansi yang homogen.Untuk lebih jelasnya hasil uji homogenitas kelas sampel ini dapat dilihat pada lampiran XIII.

3. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas yang telah dilakukan, ternyata kedua kelas berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen. Oleh karena itu, untuk uji hipotesis ini maka dilakukan uji-*t*.Setelah dilakukan uji-*t*sesuai dengan rumus yang telah ditentukan maka hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel.

Tabel 23. Hasil Uji Hipotesis Kelas Sampel

Kelas	$\bar{x}$	N	S	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen	83, 4	30	8, 88	2,16	2,00
Kontrol	78	30	10, 40		

Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji-*t* didapat harga t_{hitung} = 2,16 sedangkan t_{tabel} = 2,00 pada taraf nyata α = 0,05. Berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,16> 2,00, maka dapat dikemukakan bahwa "hasil belajar Fiqih dengan menerapkanmodel pembelajaran berbasis masalah dengan metode tutor teman sebaya lebih baik daripada hasil belajar Fiqih siswa dengan menerapkan pembelajaran konvensional". Dilihat pada lampiran XIV.

C. Pembahasan

Hasil belajar adalah gambaran kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi. (Wina Sanjaya, 2005: 27).Pada dasarnya hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor.Dalam penelitian ini penilaian hasil belajar yang dimaksud adalah penilaian dalam bidang kognitif saja.

Berdasarkan deskripsi dan analisis data hasil ulangan harian terlihat bahwa hasil belajar Fiqih siswa materi zakat kelas eksperimen lebih baik daripada hasil belajar Fiqih siswa kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada posttest, dari skor tertinggi dan terendah serta nilai rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun skor tertinggi dari kelas eksperimen posttest 98.Sedangkan kelas kontrol postesst 90.Dan skor terendah dari kelas eksperimen postesst 65 sedangkan, pada kelas kontrol posttest 54. Sementara, nilai rata-rata kelas posttest 83, 4 sedangkan, pada kelas kontrol posttest 78 dengan selisih postetst 5,4. Begitupun dengan melihat persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu pada kelas eksperimen persentase ketuntasan diperoleh 73,33 %sedangkan, pada kelas kontrol diperoleh50 %dengan selisih 23,33%. Ketuntasan kelas eksperimen lebih

banyak dibandingkan kelas kontrol, yaitu kelas eksperimen terdapat 22 orang siswa yang tuntas dan 8 orang yang tidak tuntas dari 30 orang siswa. Sedangkan, kelas kontrol terdapat 15 orang siswa yang tuntas dan15 orang siswa yang tidak tuntas dengan jumlah siswa 30 orang.Dengan demikian, ini berarti bahwa pembelajaran pada kelas eksperimen lebih baik daripada pembelajaran pada kelas kontrol.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama penelitian, proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan metode tutor teman sebayalebih baik hasil belajar siswa meskipun pada awalnya sulit untuk mengatur siswa. Namun, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penerapan model pembelajara berbasis masalah dengan metode tutor teman sebaya initerlaksana dengan baik. Ada beberapa hal yang menyebabkan model pembelajaran berbasis masalah dengan metode tutor teman sebaya ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. *Pertama*, dengan diterapkanmodel pembelajaran berbasis masalah dengan metode tutor teman sebayaini siswa dapat berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan cara menggali pengalamannya sendiri. *Kedua*, dengan diterapkanmodel pembelajaran berbasis masalah dengan metode tutor teman sebaya ini, siswa selalu mendapatkan motivasi dari guru untuk selalu belajar dengan giat dan rajin karena dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar.

Berdasarkankedua alasan tersebut di atas maka proses pembelajaran yang menjadikan siswa terlibat secara aktif dapat terwujud. Sebab, dengan diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah dengan metode tutor teman sebaya, siswa belajar untuk berpikir, memecahkan masalah, memahami dan menyampaikan isi materi berdasarkan pengalaman yang dialaminya.Dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan metode tutor teman sebayaini, peran guru sebagai fasilitatorterciptadengan baik.Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan metode tutor teman sebayamenganjurkan agar anak didik tidak hanya sekedar mendengarkan saja di dalam kelas.Akan

tetapi, mereka perlu membaca, menulis, berdiskusi menemukan sendiri berdasarkan pengalamannya.Hal yang terpenting adalah bagaimana menjadikan anak didik menjadi aktif sehingga, mampu mengerjakan berbagai tugas dengan menggunakan kemampuan berpikirnya, misalnya mampu dalam mengemukakan pendapat.

Penelitian yang peneliti rencanakan didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Asri yuli tahun 2013 dengan judul "penerapan kombinasi metode tutor sebaya dan *Talking stick* pada pembelajaran Alqur'an Hadits kelas VII di MTsN Paninjauan Kabupaten tanah datar" melalui penelitian yang dilakukan oleh Asri yuli tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar Alqur'an hadits siswa yang menggunakan metode pembelajaran lebih baik pada hasil belajar Alqur'an hadits siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hasil belajar yang dicapai pada kelas eksperimen berbeda dengan hasil yang dicapai pada kelas kontrol.Pada kelas kontrol, proses pembelajaran terlihat monoton, pembelajaran lebih terpusat pada guru. Sehingga, siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, kurangnya interaksi antar sesama siswa bahkan, siswa pun tidak terbiasa dalam mengembangkan daya fikirnya baik melalui keberanian dalam bertanya maupun dalam menjawab pertanyaan sebab, pada kelas kontrol potensi siswa tidak/kurang terkembangkan dalam proses pembelajaran. Bahkan, hasil tes belajar siswa pada kelas kontrol pun lebih rendah daripada hasil tes belajar siswa kelas eksperimen.Dari pembahasan diatas dapat dipahami bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih baik daripada hasil belajar siswa kelas kontrol. Hal ini juga sesuai dengan hipotesis yang berbunyi : "Hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan metode tutor teman sebaya lebih baik daripada pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Fiqih materi zakat Kelas X di MA Nagari Gantung Ciri Kabupaten Solok.

D. Kendala-kendala yang Dihadapi dalam Penelitian

Meskipun dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan metode tutor teman sebayaini telah berhasil, tentu ada beberapa kendala yang penulis temukan diantaranya sebagai berikut :

a. Pada awal penelitian, penulis mengalami kesulitan dalam mengatur atau mengorganisasikan siswa karena siswa belum terbiasa melaksanakan pembelajaran denganmodel pembelajaran berbasis masalah dengan metode tutor teman sebayayang penulisterapkan namun, penulis tetap berusaha mengenal karakter siswa dalam pembelajaran, yang pada akhirnya masalah tersebut dapat teratasi.
b. Pada saat siswa saling berdiskusi masih ada sebagian siswa yang bercanda dan tidak serius. Meskipun demikian, peneliti tetap berusaha agar mampu mengelola kelas dengan baik. Dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dengan metode tutor teman sebayaini, diperlukan kerja sama yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.
c. Secara umum, dari segi pelaksanaanmodel pembelajaran berbasis masalah dengan metode tutor teman sebayaini memerlukan waktu yang cukup panjang agar materi yang diajarkan dapat terselesaikan dengan sempurna. Oleh karena itu, guru harus mampu merancang penerapanmodel strategi ini dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sebaik mungkin.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitianyang telah dilakukan dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan metode tutor teman sebaya pada Materi Zakat kelas X di MA Nagari Gantung Ciri Kabupaten Solok, data hasil belajar pada kedua sampel didapatkan bahwa hasil belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata siswa kelaseksperimen yaitu 83,4 lebih tinggi dari rata-rata kelaskontrol Gantung Ciri Kabupaten Solok".

B. Implikasi

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa hasil belajar Fiqih materi zakat siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan metode tutor teman sebaya lebih baik daripada pembelajaran konvensional. Maka dari itu hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi antara lain:

1. Implikasi terhadap penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dengan metode tutor teman sebaya di sekolah;
2. Implikasi terhadap cara mengajar guru;
3. Implikasi terhadap pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran;
4. Implikasi terhadap usaha sadar bahwa pentingnya dalam memvariasikan model pembelajaran dalam proses pembelajaran agar proses belajar mengajar menjadi efektif.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis ingin mengemukakan beberapa saran antara lain:

1. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan metode tutor teman sebaya ini dapat meningkatkan hasil belajar

Fiqih siswa. Oleh sebab itu, disarankan kepada guru mata pelajaran Fiqih di MA Nagari Gantung Ciri Kabupaten Solok (khususnya) dapat menerapkan model pembelajaran ini dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan karena masih adanya beberapa faktor yang belum diperhatikan secara seksama. Oleh karena itu, bagi semua pihak yang berkompeten disarankan agar dapat mengadakan penelitian lanjutan sebagai pengembangan dari penelitian ini sehingga, strategi pembelajaran dan media pembelajaran dapat berkembang didunia pendidikan dan menjadi salah satu alternative untuk meningkatkan hasil belajar.
3. Hendaknya siswa lebih rajin lagi dalam belajar karena dengan belajar lah kita bisa tahu atau dari yang tidak paham menjadi paham. Dan belajarlah dengan siapa pun dan dimana pun tampa mengenal lelah dalam belajar.
4. Kepada perguruan tinggi yang akan melahirkan calon sarjana khususnya bidang pendidikan untuk lebih bisa selektif dalam melahirkan sarjana-sarjana yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia agar bisa mendidik siswa menjadi anak yang cerdas secara spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

Asnelly Ilyas, *Strategi Belajar Mengajar dan Mikro Teaching*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2016)

Buku Guru Fiqih, *pendekatan saintivic,* (Jakarta : Kementerian Agama, 2014)

Daryanto, *EvaluasiPendidikan*, (Jakarta: RinekaCipta, 2007)

Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: PT.Grafindo Media Pratama, 2004)

Nana sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Sinar Baru, 1989)

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009)

Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003)

Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*

Rusli dan Widyaiswara Muda, *Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Tutor Sebaya Terhadap Proses Pembelajaran Peserta Diklat Guru PAI*, Manado: Balai Diklat Keagamaan Manado, 2013

Praktiknyo Prawironegoro. *Evaluasi Hasil Belajar Khusus Analisis Soal Bidang Studi Matematika*.(Jakarta: Dirjen Dikti. PTK, 1985)

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (PT: Rineka cipta: Jakarta, 1995)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Jakarta: Alfabeta, 2007)

Suparta dan Herry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Amisco, 2003)

Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung:Alfabeta, 2003)

SuharsimiArikunto, *ProsedurPenelitian*, (Jakarta: RinekaCipta, 2002)

Umrotul Khasanah, *Manajemen zakat Modern* : (Jakarta: RinekaCipta, 2010)

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: KencanaPernada Media Group, 2009)

Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi.* (Jakarta: KencanaPernada Media Group, 2005)

Wahbah Al zuhayly, *Kajian Berbagai Mazhab*, Bandung: remaja rosdakarya, 1995

Rusman, *Model-model Pembelajaran mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)

Ronald, E. Walpole, *Pengantar Statistika Edisi Ketiga. (*Jakarta: PT. Gramedia Pustaka,1995)

Yayat Hidayat, *Zakat Profesi, Solusi Mengentaskan Kemiskinan Umat*, (Bandung: Mulia Press, 2008)